



**HUBUNGAN PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR  
DAN MINAT BACA TERHADAP HASIL BELAJAR IPS  
SISWA KELAS V SDN GUGUS ADISUCIPTO  
KECAMATAN BOJA KABUPATEN KENDAL**

**SKRIPSI**

**disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan**

**Oleh**

**Latifah Saharia Khotijah**

**1401415105**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2019**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Hubungan Pemanfaatan Sumber Belajar dan Minat Baca Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus Adisucipto Kecamatan Boja Kabupaten Kendal” karya,

Nama : Latifah Saharia Khotijah

NIM : 1401415105

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 9 Mei 2019

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Negeri Semarang



Drs. Isa Ansori, M.Pd

NIP 196002019870311003

Pembimbing Utama,

Drs Purnomo, M.Pd

NIP 196703141992031005



Scanned with  
CamScanner

## PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Hubungan Pemanfaatan Sumber Belajar dan Minat Baca Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus Adisucipto Kecamatan Boja Kabupaten Kendal" karya,

Nama : Latifah Saharia Khotijah

NIM : 1401415105

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Telah dipertahankan Sidang Ujian Skripsi Program PGSD, FIP, Universitas Negeri Semarang pada hari Kamis tanggal 23 Mei 2019.

Semarang, 23 Mei 2019

Panitia Ujian



Sekretaris,



Farid Ahmadi, S.Kom, M.Kom, Ph.D  
NIP 197701262008121003

Penguji I



Drs Sukardi, S.Pd, M.Pd  
NIP 195905111987031001

Penguji II



Drs Sukarjo, S.Pd, M.Pd  
NIP 195612011987031001

Penguji III



Drs Purnomo, M.Pd  
NIP 196703141992031005

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Latifah Saharia Khotijah

NIM : 1401415105

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Hubungan Pemanfaatan Sumber Belajar dan Minat Baca  
Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD N Gugus  
Adisucipto Kecamatan Boja Kabupaten Kendal

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri, bukan jiplakan karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan. Pendapat atau tulisan orang lain dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang,

Peneliti



Latifah Saharia Khotijah

1401415105

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTO**

1. Sabda Rasulullah Saw : “ orang-orang berilmu kemudian dia memanfaatkan ilmu tersebut bagi orang lain akan lebih baik dari seribu orang yang beribadah atau ahli ibadah “ H.R Ad- Dailami
2. Dengan membaca buku, engkau bisa menjelajahi dunia tanpa harus meninggalkan kursimu.” (Sherry K. Plummer).

### **PERSEMBAHAN**

1. Tanpa mengurangi rasa syukur terhadap Allah Swt, skripsi ini peneliti persembahkan kepada kedua orang tua tercinta, serta keluarga yang selalu memberikan doa, semangat dan dukungan untuk segala proses dan kemudahan bagi peneliti.
2. Almamater PGSD FIP UNNES

## PRAKATA

Puji Syukur atas Kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan berkat, rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti mendapat bimbingan dan kemudahan dalam penulisan skripsi berjudul "Hubungan Pemanfaatan Sumber Belajar dan Minat Baca terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus Adisucipto Kecamatan Boja Kabupaten Kendal" dengan lancar. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
4. Drs. Purnomo, M.Pd, Dosen Pembimbing.
5. Drs. Sukardi, M.Pd, selaku Dosen Penguji I.
6. Drs. Sukarjo S.Pd, M.Pd, selaku Dosen Penguji II.
7. Bapak/Ibu Kepala SDN 1 Boja, SD N 3 Boja, SDN 6 Boja, SDN 7 Boja di Gugus Adisucipto Kecamatan Boja Kabupaten Kendal yang telah memberikan ijin untuk penelitian.
8. Guru kelas V SDN 1 Boja, SD N 3 Boja, SDN 6 Boja, SDN 7 Boja di Gugus Adisucipto Kecamatan Boja Kabupaten Kendal yang telah membantu proses dalam penelitian.

Semoga semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan pahala dari Allah SWT. Peneliti berharap skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti.

Semarang, 23 Mei 2019

Peneliti,

  
Latifah Saharia K

## ABSTRAK

Khotijah, Latifah Saharia. 2019. *Hubungan Pemanfaatan Sumber Belajar dan Minat Baca Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus Adisucipto Kecamatan Boja Kabupaten Kendal*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Drs. Purnomo, M.Pd, 1-280

Permasalahan dalam bidang pendidikan sering dijumpai pada setiap jenjang pendidikan. Termasuk di SDN Gugus Adisucipto Kecamatan Boja Kabupaten Kendal yang menunjukkan nilai hasil belajar muatan pelajaran IPS peserta didik yang rendah. Hal ini dikarenakan pemanfaatan sumber belajar dan minat baca oleh peserta didik kurang maksimal. Satu dari berbagai faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah pemanfaatan sumber belajar dan minat baca. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hubungan pemanfaatan sumber belajar dan minat baca terhadap hasil belajar IPS siswa Kelas V SDN Gugus Adisucipto Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif jenis korelasi. Teknik sampel yang digunakan adalah *Sampling Jenuh* sebanyak 134 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data dengan analisis statistik deskriptif dan analisis *product moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemanfaatan sumber belajar terhadap hasil belajar IPS, nilai  $r_{hitung} = 0,607$  dan termasuk kategori kuat serta berkontribusi sebesar 42,5 %; (2) terdapat hubungan yang positif antara minat baca terhadap hasil belajar IPS, nilai  $r_{hitung} = 0,480$  termasuk kategori sedang serta berkontribusi sebesar 40%; (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan pemanfaatan sumber belajar dan minat baca secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS, nilai  $r_{hitung} = 0,613$  termasuk kategori kuat serta berkontribusi sebesar 40,3%.

Simpulan Penelitian ini adalah ada hubungan antara pemanfaatan sumber belajar dan minat baca terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Adisucipto Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. Saran bagi siswa adalah untuk semangat dalam belajar, meningkatkan minat baca dan juga untuk guru agar meningkatkan kemampuan dalam mengajar dan memanfaatkan sumber belajar yang ada dan menciptakan inovasi dalam pemanfaatan sumber belajar.

**Kata Kunci:** hasil belajar IPS; minat baca; pemanfaatan sumber belajar.

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	12
1.3 Pembatasan Masalah .....	13
1.4 Rumusan Masalah .....	13
1.5 Tujuan Penelitian .....	14
1.6 Manfaat Penelitian .....	15
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>17</b>
2.1 KAJIAN TEORI .....	17
2.1.1 Belajar .....	17
2.1.2 Hasil Belajar.....	29
2.1.3 Hakikat IPS .....	34
2.1.4 Hakikat Sumber Belajar .....	37
2.1.5 Hakikat Minat Baca.....	56
2.1.6 Hubungan Antarvariabel .....	65



2.2 Kajian Empirirs .....	68
2.3 Kerangka Berpikir .....	73
2.4 Hipotesis Penelitian .....	76
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>77</b>
3.1 Jenis dan Desain Penelitian .....	77
3.1.1 Jenis Penelitian.....	77
3.1.2 Desain Penelitian.....	78
3.2 Prosedur Penelitian.....	79
3.3 Subjek, Lokasi dan Waktu Penelitian .....	80
3.3.1 Subjek Penelitian.....	80
3.3.2 Lokasi Penelitian.....	80
3.3.3 Waktu Penelitian .....	80
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian .....	81
3.4.1 Populasi Penelitian .....	81
3.4.2 Sampel Penelitian.....	81
3.5 Variabel Penelitian .....	82
3.5.1 Variabel Bebas .....	82
3.5.2 Variabel Terikat .....	83
3.6 Definisi Operasional.....	83
3.6.1 Variabel Pemanfaatan Sumber Belajar .....	83
3.6.2 Variabel Minat Baca .....	84
3.6.3 Variabel Hasil Belajar .....	84
3.7 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	85
3.7.1 Angket/ Kuisisioner .....	85
3.7.2 Dokumentasi .....	86
3.7.3 Wawancara.....	86
3.8 Uji Coba Instrumen.....	87
3.8.1 Validitas .....	87

3.8.2 Reliabilitas .....	91
3.9 Uji Prasyarat.....	94
3.9.1 Uji Normalitas.....	94
3.9.2 Uji Linieritas .....	95
3.9.3 Uji Multikolinieritas.....	96
3.10 Teknik Analisis Data.....	97
3.10.1 Analisis Data Deskriptif.....	97
3.10.2 Analisis Pengujian Hipotesis .....	98
3.10.3 Analisis Korelasi Sederhana .....	98
3.10.4 Analisis Korelasi Ganda.....	99
3.10.5 Analisis Regresi .....	100
3.10.6 Uji Signifikansi .....	100
3.10.7 Koefisien Determinasi.....	101
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>102</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	102
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi dan Subjek Penelitian .....	102
4.1.1.1 Gambaran Secara Umum .....	102
4.1.1.2 Gambaran Secara Rinci.....	102
4.1.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	103
4.1.2.1 Angket Pemanfaatan Sumber Belajar .....	104
4.1.2.2 Angket Minat Baca .....	111
4.1.2.3 Hasil Belajar IPS .....	119
4.1.3 Uji Prasyarat Analisis.....	123
4.1.3.1 Uji Normalitas.....	123
4.1.3.2 Uji Linieritas .....	124
4.1.3.3 Uji Multikolinieritas.....	126
4.1.4 Analisis Hasil Uji Hipotesis .....	127
4.1.4.1 Uji Korelasi Sederhana .....	127

4.1.4.2 Uji Korelasi Ganda.....	128
4.1.4.3 Analisis Regresi.....	130
4.1.4.4 Uji Signifikansi .....	131
4.1.4.5 Koefisien Determinasi.....	132
4.2 Pembahasan.....	133
4.2.1 Pemaknaan Temuan Penelitian .....	133
4.2.2 Implikasi Penelitian.....	139
4.2.2.1 Implikasi Teoritis .....	139
4.2.2.2 Implikasi Praktis .....	140
4.2.2.3 Implikasi Pedagogis .....	141
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	142
5.1 SIMPULAN .....	142
5.2 SARAN .....	143
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	145

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Transkrip Nilai.....	150
Lampiran 2	Panduan wawancara dan Hasil wawancara .....	154
Lampiran 3	Kisi –kisi Instrumen Angket Uji Coba Pemanfaatan Sumber Belajar .....	167
Lampiran 4	Kisi-kisi Instrumen Angket Uji Coba Minat Baca .....	168
Lampiran 5	Angket Uji Coba Pemanfaatan Sumber Belajar dan Minat Baca Peserta Didik.....	169
Lampiran 6	Surat Pengantar Validasi .....	178
Lampiran 7	Validasi Angket Pemanfaatan Sumber Belajar dan Minat Baca .....	179
Lampiran 8	Hasil Uji Coba Instrumen Pemanfaatan Sumber Belajar Peserta Didik .....	180
Lampiran 9	Hasil Uji Coba Instrumen Minat Baca Peserta Didik.....	182
Lampiran 10	Rekapitulasi Uji Validitas Angket Uji Coba Pemanfaatan Sumber Belajar .....	186
Lampiran 11	Rekapitulasi Uji Validitas Angket Uji Coba Minat Baca.....	187
Lampiran 12	Kisi –Kisi Angket Pemanfaatan Sumber Belajar .....	188
Lampiran 13	Kisi-Kisi Angket Minat Baca .....	189
Lampiran 14	Angket Pemanfaatan Sumber Belajar dan Minat Baca .....	191
Lampiran 15	Daftar Nama Siswa Kelas V Sampel Penelitian.....	199
Lampiran 16	Hasil Instrumen Pemanfaatan Sumber Belajar.....	203
Lampiran 17	Hasil Instrumen Minat Baca .....	208
Lampiran 18	Contoh Pengisian Angket Pemanfaatan Sumber Belajar dan Minat Baca .....	217
Lampiran 19	Data Skor Angket Pemanfaatan Sumber Belajar dan Minat Baca.....	219
Lampiran 20	Gambaran Pemanfaatan Sumber Belajar .....	223
Lampiran 21	Gambaran Minat Baca .....	226

Lampiran 22 Kriteria Kategori Variabel Y .....	231
Lampiran 23 Uji Prasyarat .....	232
Lampiran 24 Nilai Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V.....	234
Lampiran 25 Analisis Uji Hipotesis .....	236
Lampiran 26 Surat Ijin Penelitian .....	238
Lampiran 27 Surat Keterangan Penelitian .....	242
Lampiran 28 Dokumentasi.....	246

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kegiatan Penelitian .....	80
Tabel 3.2 Populasi Penelitian.....	81
Tabel 3.3 Skor untuk setiap butir soal pada Skala <i>Likert</i> .....	85
Tabel 3.4 Skor Jawaban Angket Pemanfaatan Sumber Belajar dan Minat Baca.....	86
Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Angket Pemanfaatan Sumber belajar .....	89
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Angket Minat Baca .....	90
Tabel 3.5 Intepretasi Nilai R .....	92
Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Angket Pemanfaatan Sumber belajar .....	92
Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Angket Minat Baca.....	93
Tabel 3.8 Kriteria penilaian IPS .....	93
Tabel 3.9 Pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien Korelasi .....	99
Tabel 4.1 Rincian SDN Gugus Adisucipto .....	102
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Angket Pemanfaatan Sumber belajar .....	105
Tabel 4.3 Statistik Skor Angket Pemanfaatan Sumber belajar Siswa.....	106
Tabel 4.4 Kategori Pemanfaatan Sumber Belajar .....	107
Tabel 4.5 Intepertasi Skor Orang sebagai Sumber belajar.....	109
Tabel 4.6 Intepretasi Bahan Sumber belajar .....	110
Tabel 4.7 Intepretasi Skor Latar sebagai sumber belajar .....	110
Tabel 4.8 Distribusi Minat Baca .....	112
Tabel 4.9 Statistik Data Skor Angket Minat Baca .....	114
Tabel 4.10 Kategori Minat Baca .....	114
Tabel 4.11 Intepretasi skor Rasa Senang dalam Membaca.....	116
Tabel 4.12 Intepretasi skor Motivasi untuk membaca .....	117

Tabel 4.13 Intepretasi skor Jenis Bacaan yang disenangi .....	117
Tabel 4.14 Intepretasi skor Emosi dalam membaca.....	118
Tabel 4.15 Intepretasi Usaha untuk membaca .....	119
Tabel 4.16 Distribusi Hasil Belajar IPS Siswa .....	120
Tabel 4.17 Statistik Data Nilai Hasil Belajar IPS .....	121
Tabel 4.18 Kategori Hasil Belajar IPS Siswa .....	122
Tabel 4.19 Hasil Uji Normalitas .....	124
Tabel 4.20 Uji Linieritas Hasil Belajar IPS dan Pemanfaatan Sumber belajar.....	125
Tabel 4.21 Uji Linieritas Hasil Belajar IPS dan Minat Baca .....	125
Tabel 4.22 Uji Multikolinieritas.....	126
Tabel 4.23 Output Uji SPSS $X_1$ dengan Y .....	127
Tabel 4.24 Output SPSS uji Korelasi $X_2$ dengan Y .....	128
Tabel 4.25 Output hasil SPSS uji korelasi ganda antara $X_1$ , $X_2$ , dan Y .....	129
Tabel 4.26 Output Kontribusi pemanfaatan Sumber belajar terhadap hasil belajar IPS.....	131
Tabel 4.27 Output kontribusi minat baca terhadap hasil belajar IPS.....	131
Tabel 4.28 Output Koefisien Determinasi .....	132

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Pemanfaatan Sumber Belajar .....	52
Gambar 2.2 Bagan Kerangka Berpikir.....	75
Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	78
Gambar 4.1 Diagram Distribusi Frekuensi Skor Pemanfaatan Sumber Belajar .....	106
Gambar 4.2 Diagram distribusi Frekuensi Pemanfaatan Sumber belajar .....	108
Gambar 4.3 Diagram lingkaran distribusi Pemanfaatan Sumber belajar.....	108
Gambar 4.4 Diagram distribusi Frekuensi Skor Minat Baca .....	113
Gambar 4.5 Diagram Kategori Minat Baca .....	115
Gambar 4.6 Persentase minat baca kelas V SDN Gugus Adisucipto Kecamatan Boja Kabupaten Kendal .....	115
Gambar 4.7 Diagram Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS .....	121
Gambar 4.8 Diagram Kategori Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V.....	123
Gambar 4.9 Hubungan X1, X2 dan Y.....	130



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Seiring dengan perkembangan zaman yang selalu menghendaki adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia, pendidikan bagi anak diberikan untuk mengembangkan pemahaman serta pola pikir kritis di dalam pendidikan formal, nonformal, dan informal.

Satu diantara beberapa cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai dasar pelaksanaan pendidikan di Indonesia bahwa Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak, juga peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa , mengembangkan potensi siswa menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, keratif, mandiri dan menjadi negara demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pembelajaran, sesuai dengan UU No.20 Tahun 2013 pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa pendidikan menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan dirinya secara optimal dan mencapai standar kompetensi lulusan pendidikan. Permendikbud No. 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan

Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa kompetensi pada setiap lulusan pendidikan dasar dan menengah memiliki tiga dimensi yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Satu diantara unsur-unsur sistem pendidikan nasional yang dilaksanakan di dalam pendidikan sekolah dasar dan menengah sesuai dengan UU RI Nomor 20 Tahun 2003 BAB X pasal 37 ayat 1 mengenai Kurikulum Pendidikan dasar dan menengah yang diantaranya memuat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006 dalam Standar isi, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan satu dari beberapa mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang dasar mata pelajaran IPS memuat tentang materi Sejarah, Geografi, Ekonomi dan Sosiologi. Melalui mata pelajaran IPS peserta didik diharapkan dan diarahkan untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai, sehingga dengan adanya pembelajaran IPS peserta didik diberikan bekal berupa kemampuan dan pengetahuan.

Tujuan pembelajaran IPS dalam pendidikan dasar menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 adalah agar peserta didik memiliki kemampuan seperti: (1) mengenal berbagai konsep yang berkaitan dengan kehidupan di masyarakat dengan lingkungannya, (2) memiliki kemampuan mendasar untuk berfikir secara logis dan kritis, rasa keingintahuan, memecahkan masalah, inkuiri, serta keterampilan dalam kehidupan sosial (3) memiliki komitmen serta kesadaran akan nilai sosial dan kemanusiaan, (4) memiliki kemampuan untuk

berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi, dan bekerja sama dan berkomunikasi dalam masyarakat yang majemuk, baik di tingkat lokal, nasional maupun secara global.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar proses pasal 1 ayat 1 bahwa standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.

Penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh tenaga pendidik mengacu pada Permendikbud NO. 53 Tahun 2015 Pasal 1 ayat 1 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik adalah proses pengumpulan data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek kognitif, psikomotor dan afektif dilakukan dengan pemantauan proses, kemajuan dalam belajar, perbaikan dalam belajar melalui tugas dan evaluasi hasil belajar. Permendikbud No. 23 Tahun 2016 Pasal 4 ayat 1 menyatakan bahwa Penilaian hasil belajar oleh tenaga pendidik bertujuan untuk memantau serta mengevaluasi proses belajar, kemajuan belajar, perbaikan hasil belajar secara berkesinambungan, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan bertujuan untuk menilai pencapaian Standar Kompetensi Lulusan untuk seluruh muatan pelajaran.

Pendidikan yang kaitannya erat dengan kegiatan belajar didapatkan melalui pendidikan formal di dalam kelas dengan penjelasan dari guru saja. Pendidikan juga diperoleh dari keluarga dan lingkungan sekitar. Peran orang tua dalam proses belajar anaknya juga sangat penting misalnya dengan menyediakan sumber-sumber belajar yang dapat menunjang dalam keberhasilan anak dalam belajar, seperti buku

yang dapat digunakan untuk menambah pengetahuan juga membuat hasil belajar anak meningkat.

Slameto (2013:2) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses atau usaha yang dilakukan oleh seorang individu untuk mendapatkan suatu perubahan pola tingkah laku di dalam hidupnya melalui pengalaman yang dialaminya sendiri sebagai bentuk atau hasil dari interaksi dirinya dengan lingkungan yang ada di sekitarnya. Gagne dalam Rifa'i (2015:66) menjelaskan belajar sebagai perubahan kemampuan manusia yang berlangsung dalam kurun waktu tertentu dan perubahan yang dialaminya bukan merupakan hal yang didapat selama masa pertumbuhan atau proses pertumbuhannya.

Hamalik (2015:36) mengemukakan tentang belajar bukan merupakan suatu tujuan ataupun hasil namun belajar merupakan suatu kegiatan atau proses usaha seseorang. Sedangkan Susanto (2013:4) mengemukakan bahwa belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh individu secara sadar dengan tujuan untuk memperoleh konsep pemahaman dan pengetahuan yang baru dan memungkinkan orang tersebut mendapatkan perubahan dalam pola berfikir, merasakan, dan bertindak yang relatif baik. Perubahan-perubahan yang terjadi selama belajar merupakan hasil belajar yang dapat berupa kemampuan secara kognitif/ pengetahuan, afektif dan juga psikomotor (Susanto 2016:5). Perubahan aspek perilaku bergantung dari apa yang dipelajari oleh seorang individu, oleh karena itu apabila individu mempelajari pengetahuan perihal konsep, maka perubahan-perubahan perilaku yang diperoleh berupa penguasaan konsep. Deskripsi produk atau hal yang diinginkan oleh seorang individu yang melakukan kegiatan belajar

merupakan tujuan dari individu tersebut dimana deskripsi produk tersebut menunjukkan bahwa telah terjadinya kegiatan belajar yang biasa disebut sebagai hasil (Rifa'i 2015:67).

Hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal satu diantaranya adalah berupa bahan pelajaran yaitu sumber belajar dan faktor internal yaitu dari dalam diri siswa yang satu diantaranya adalah minat terutama minat baca. Munib (2015:139) menyatakan terdapat tiga indikator yang dapat mengukur suatu kualitas pendidikan yaitu: (1) Kualitas guru di jenjang pendidikan mulai dari dasar dan lanjut belum merata, (2) Belum memadainya alat bantu proses belajar mengajar seperti buku teks maupun sumber belajar lainnya seperti laboratorium, perpustakaan dan sebagainya, (3) Kualitas pendidikan di semua jenjang pendidikan belum merata, alat bantu proses belajar atau yang bisa dikenal sebagai sumber belajar merupakan faktor yang penting dalam proses pembelajaran terutama dalam hal pemanfaatan sumber belajar karena menunjang proses belajar siswa yang berpengaruh kepada hasil belajar, ketersediaan sumber belajar yang ada juga harus diiringi dengan minat baca yang tinggi akan berdampak baik terhadap hasil belajar karena siswa akan memperoleh pengetahuan secara lebih dengan membaca.

Degeng dalam Ashyar (2014:8) mendefinisikan sumber belajar sebagai segala sesuatu yang memungkinkan peserta didik untuk memanfaatkannya sebagai bahan belajar dan mendukung agar terjadi proses belajar. Depdiknas (2008) menyatakan sumber belajar adalah segala sesuatu yang secara fungsional dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar dan merangsang pemahaman dan

penguasaan peserta didik dalam belajar yang dapat ditemukan di lingkungan belajar peserta didik. Association for Educational Communication Technology (AECT) dalam Ashyar (2014:8) mengartikan sumber belajar sebagai materi, bahan atau manusia yang dapat menjadi akses seseorang untuk meningkatkan kualitas pengalaman belajar dan juga jangkauan belajar. Jadi sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada di sekitar kita yang memungkinkan untuk terjadinya proses belajar. Pemanfaatan sumber belajar merupakan suatu usaha untuk memperbaiki kualitas belajar, pemanfaatan yang dilakukan oleh guru akan mempengaruhi minat siswa dan tingkat pemahaman siswa dalam belajar yang akhirnya akan berdampak kepada hasil belajar peserta didik.

Satu dari berbagai sumber belajar yang sering digunakan di sekolah adalah buku. Seiring dengan digunakannya buku sebagai pemanfaatan sumber belajar tentunya membaca merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan ilmu maupun informasi yang terdapat dalam buku tersebut, maka dari itu minat baca merupakan hal yang penting dalam diri peserta didik pada saat belajar. Rahim (2011:28) berpendapat bahwa minat baca sebagai hasrat yang kuat disertai dengan usaha seseorang untuk melakukan kegiatan membaca dibarengi dengan usaha untuk membaca dan mendapatkan bahan bacaan agar hasrat/keinginannya tersebut terpenuhi dari dalam dirinya sendiri dan tanpa paksaan dari pihak lain. Dalman (2017:141) menyimpulkan bahwa minat baca merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tekun, sadar dan dengan perasaan senang tanpa paksaan maupun tekanan dari dalam diri seseorang sebagai cara berkomunikasi

dengan dirinya sendiri untuk menemukan makna dari sebuah bahan bacaan untuk mengembangkan pengetahuannya.

Tarigan dalam Dalman (2017:141) menyatakan bahwa kemampuan seseorang untuk menangkap makna dari sebuah bahan bacaan dan juga mampu untuk berkomunikasi dengan dirinya sendiri melalui membaca, yang menimbulkan pengalaman emosi dari perhatiannya yang mendalam memaknai bahan bacaan disebut minat baca.

Anis Baswedan dalam pidatonya mengatakan bahwa di Indonesia minat baca tinggi tetapi daya baca rendah. Namun berbeda dengan data dari UNESCO (2011) budaya membaca Bangsa Indonesia berada pada peringkat paling rendah yaitu 0,0001 artinya bahwa dari sekitar seribu masyarakat penduduk Indonesia hanya satu yang masih memiliki budaya membaca yang tinggi. Menurut hasil survey Internasional *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2015 diketahui bahwa kemampuan membaca siswa Indonesia rendah. Indonesia menempati urutan ke 62 dari 70 Negara. Laporan PISA tahun 2015 menunjukkan rata-rata skor membaca siswa Indonesia adalah 397. Rata-rata ini masih jauh dari rata-rata skor OECD yaitu 493.

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh PIRLS tahun 2011 pada seluruh kelas IV terhadap prestasi literasi membaca menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat ke 42 dari 49 negara. Kajian PIRLS menempatkan Indonesia dengan skor 51,7 di bawah Filipina dengan skor 52,6. Kemampuan anak Indonesia menguasai bacaan hanyalah 30%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, hasil belajar dan minat membaca Bangsa Indonesia masih rendah dan perlu perbaikan. Anis Baswedan

dalam pidatonya mengatakan bahwa di Indonesia minat baca tinggi tetapi daya baca rendah. Namun berbeda dengan data dari UNESCO (2011) budaya membaca Bangsa Indonesia berada pada peringkat paling rendah yaitu 0,0001 artinya bahwa dari sekitar seribu masyarakat penduduk Indonesia hanya satu yang masih memiliki budaya membaca yang tinggi.

Menurut hasil survey Internasional *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2015 diketahui bahwa kemampuan membaca siswa Indonesia rendah. Indonesia menempati urutan ke 62 dari 70 Negara. Laporan PISA tahun 2015 menunjukkan rata-rata skor membaca siswa Indonesia adalah 397. Rata-rata ini masih jauh dari rata-rata skor OECD yaitu 493. Berdasarkan survey yang dilakukan oleh PIRLS tahun 2011 pada seluruh kelas IV terhadap prestasi literasi membaca menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat ke 42 dari 49 negara. Kajian PIRLS menempatkan Indonesia dengan skor 51,7 di bawah Filipina dengan skor 52,6. Kemampuan anak Indonesia menguasai bacaan hanyalah 30%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, hasil belajar dan minat membaca Bangsa Indonesia masih rendah dan perlu perbaikan.

Penelitian dari Ajeng Ngesty Pujawati (2015) dengan judul “Pengaruh Ketersediaan Sumber Belajar dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa di SMP Negeri 1 Turi Tahun Ajaran 2015/2016” menunjukkan bahwa, sumber belajar akan mempengaruhi hasil belajar apabila ketersediaannya cukup dan lengkap, yang artinya jika tidak tersedia sumber belajar yang cukup dan lengkap maka tidak akan berpengaruh terhadap hasil belajar.



Penelitian dari Retariandalas (2017) dengan judul “Pengaruh Minat Membaca dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa” menunjukkan bahwa minat memiliki pengaruh terhadap hasil belajar IPA, tetapi jika minat membaca dibarengi dengan motivasi maka akan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas V SDN Gugus Adisucipto Kecamatan Boja Kabupaten Kendal menunjukkan bahwa dari permasalahan yang terdapat di sekolah diantaranya yaitu tentang kurangnya sumber belajar dan juga pemanfaatan dari sumber belajar yang ada, lalu mengenai minat baca siswa yang masih rendah. Hasil belajar IPS dari keseluruhan total populasi di SDN Gugus Adisucipto Kecamatan Boja Kabupaten Kendal sebanyak 134 siswa menunjukkan bahwa sebanyak 69 siswa (51,4%) mempunyai nilai di bawah KKM, 9 siswa (6,7%) di batas KKM dan 56 siswa (41,7%) berada diatas KKM.

Penelitian oleh Jeni Lilawati (2017) dengan judul “Analisis Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Proses Pembelajaran” ISSN 2549-5976 menunjukkan bahwa satu dari sekian banyak faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas belajar adalah belum dimanfaatkannya sumber belajar secara maksimal baik oleh guru maupun peserta didik. Penelitian dilakukan di SDIT Hamas Stabat menunjukkan hasil bahwa pemanfaatan sumber belajar dalam proses pembelajaran di ST tersebut menunjukkan hasil persentase 71% yang termasuk dalam kategori cukup

Penelitian Andi Ikhsan, Sulaiman dan Ruslan tahun 2017 dengan judul “Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar di SD Negeri 2 Teunom

Aceh Jaya” menunjukkan hasil yaitu pada SD Negeri 2 Teunom sudah melakukan pemanfaatan terhadap sumber belajar, pemanfaatan lingkungan sekolah dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk memotivasi pendidik dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam rangka usaha dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kendala yang muncul dalam memanfaatkan sumber belajar adalah pendidik masih belum memiliki pandangan yang luas mengenai pemanfaatan sumber belajar, keaktifan siswa dan guru yang mendominasi di dalam kelas dapat diatasi dengan upaya belajar di lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber belajar akan optimal ketika guru kreatif, berpandangan luas serta dapat bekerja sama dengan siswa dalam pembelajaran

Penelitian Agus Efendi tahun 2014 dengan judul “Implementasi Kearifan lokal pada masyarakat Adat Kampung Kuta Sebagai Sumber Pembelajaran IPS” menunjukkan bahwa Nilai-nilai kearifan budaya lokal, khususnya kearifan lingkungan, sangat penting serta berdampak baik dan menjadikan pembelajaran IPS semakin bermakna. Arti penting nilai-nilai kearifan lokal masyarakat adat Kuta sebagai sumber pembelajaran IPS terlihat pada dua hal penting yaitu sebagai minat dan gairah belajar peserta didik mengalami peningkatan serta guru dan buku tidak lagi sebagai sumber pembelajaran utama sebagaimana seperti pada pembelajaran pada umumnya.

Arwan Gunawan, Ign. Wagimin, Patni Ninghardjanti minat membaca yang dimiliki oleh siswa berhubungan dengan prestasi belajar siswa. Dengan minat membaca yang dimiliki oleh siswa yang didukung dengan sikap positif dan

kesadaran siswa bahwa membaca buku pelajaran sangat bermanfaat dan dapat meningkatkan prestasi belajarnya, sehingga siswa akan dapat meraih prestasi belajar lebih dari apa yang diharapkan.

Penelitian Thijs M.J Nielen dan Adrian G. Bus dengan judul "*Enriched School Libraries: A boost to Academic Achievement*" menunjukkan bahwa siswa dengan perpustakaan yang memiliki buku banyak serta terbaru dimana perpustakaan disini berperan sebagai sumber belajar menunjukkan hasil bahwa rata-rata mereka dalam pembelajaran lebih tinggi, dan standar dalam minat baca, motivasi membaca dan frekuensi membaca juga tinggi jika dibandingkan dengan sekolah yang perpustakaan sekolahnya belum memadai dan kurang lengkap.

Penelitian Akbar Azizifar, Soghra Roshani, Habib Gowhari, dan Ali Jamalinesari, 2014 dengan judul "*The effect of Pre-Reading Activities on the reading Comprehension Performance of Ilami High School Students*" Akbar Azizifar, Soghra Roshani, Habib Gowhari, dan Ali Jamalinesari yang menunjukkan bahwa budaya membaca sebelum pelajaran dimulai menunjukkan peningkatan terhadap hasil belajar dan juga siswa yang melakukan kegiatan pre-reading memiliki kepuasan dengan hasil belajar mereka.

Penelitian Ayu Safitri, Hamunir dan Thamrin Kamarudin tahun 2017 dengan judul "Hubungan Minat Baca dan Motivasi Belajar dengan Haasil Belajar IPS Terpadu Kelas VII MTsN Kutabaro" menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan antara minat baca dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII MTsN Kutabaro dengan koefisien korelasi ganda antara minat baca dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa adalah sebsar 0,60. Dengan  $F_{hitung}$

(18) >  $F_{\text{tabel}}(3,18)$ . Penelitian dari Nisfi Anisah dan Anindditya Sri Nugraheti tahun 2016 dengan judul “Korelasi Antara Minat Baca Dengan Prestasi Belajar kelas V MIN Wonosari Gunungkidul Yogyakarta Tahun pelajaran 2015/2016” menunjukkan hasil yaitu minat baca siswa termasuk ke dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 67,6%, prestasi belajar siswa termasuk kedalam kategori sedang dengan persentase sebesar 64,9% dan terdapat hubungan yang positif antara minat baca dengan prestasi belajar dengan regresi sebesar  $Y = 47,985 + 0,632(X)$ .

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat diidentifikasi masalah-masalah tentang hasil belajar. Hasil belajar dipengaruhi faktor eksternal dan faktor internal. Pengaruh dari faktor eksternal berupa pemanfaatan sumber belajar, sarana dan prasarana, kompetensi guru yang ada, dan dari faktor internal berupa kemampuan berpikir, motivasi, kesiapan siswa dan juga minat atau keinginan yang utamanya minat dalam membaca. Pengaruh tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa apabila dilaksanakan dengan baik, tetapi apabila pengaruh tersebut tidak dilaksanakan maka berakibat rendahnya hasil belajar siswa. Berbagai masalah di kelas V SDN Gugus Adisucipto Kecamatan Boja Kabupaten Kendal yang dapat diidentifikasi, anatara lain:

- a. Siswa kurang menguasai dalam pembelajaran IPS, Matematika, Bahasa Indonesia PPKn, dan Bahasa Jawa.
- b. Kurangnya waktu pembelajaran pada saat materi banyak yang harus dipelajari.
- c. Sumber belajar terbatas pada buku teks oleh sekolah.

- d. Pemanfaatan Sumber Belajar oleh guru belum optimal
- e. Terbatasnya buku pedoman siswa dalam mata pelajaran IPS.
- f. Kurangnya motivasi siswa dalam belajar.
- g. Minat baca siswa yang rendah terhadap buku pelajaran IPS.
- h. Siswa kurang menyukai pelajaran IPS yang banyak materi dan hafalan.
- i. Metode yang model yang digunakan guru kurang bervariasi.
- j. Hasil Belajar IPS yang belum optimal.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti membatasi masalah pada Muatan Pelajaran IPS perihal sumber belajar, dan minat baca terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V, sehingga pembatasan masalah pada tiga variabel untuk diteliti yaitu variabel pemanfaatan sumber belajar, minat baca terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan permasalahan sebahai berikut:

- a. Bagaimanakah pemanfaatan sumber belajar di kelas V SDN Gugus Adisucito Kecamatan Boja Kabupaten Kendal?
- b. Bagaimanakah minat baca siswa di Kelas V SDN Gugus Adisucipto Kecamatan Boja Kabupaten Kendal?
- c. Bagaimanakah hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Adisucipto Kecamatan Boja Kabupaten Kendal?

- d. Apakah ada hubungan positif pemanfaatan sumber belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Adisucito Kecamatan Boja Kabupaten Kendal?
- e. Apakah ada hubungan positif minat baca dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD N Gugus Adisucito Kecamatan Boja Kabupaten Kendal?
- f. Apakah ada hubungan positif pemanfaatan sumber belajar dan minat baca terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Adisucipto Kecamatan Boja Kabupaten Kendal?
- g. Bagaimanakah kontribusi pemanfaatan sumber belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Adisucipto Kecamatan Boja Kabupaten Kendal?
- h. Bagaimanakah kontribusi minat baca terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Adisucipto Kecamatan Boja Kabupaten Kendal?
- i. Bagaimanakah kontribusi pemanfaatan sumber belajar dan minat baca terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Adisucito Kecamatan Boja Kabupaten Kendal ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan pemanfaatan belajar yang ada di kelas V SDN Gugus Adisucito Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.
- b. Untuk mendeskripsikan minat baca siswa kelas V SDN Gugus Adisucipto Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

- c. Untuk mendeskripsikan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Adisucipto Kecamatan Boja Kecamatan Kendal.
- d. Untuk menguji ada atau tidak adanya hubungan yang positif antara Pemanfaatan Sumber Belajar dan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Adisucipto Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.
- e. Untuk menguji ada atau tidak adanya hubungan yang positif minat baca dan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Adisucipto Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.
- f. Untuk menguji ada atau tidak adanya hubungan yang positif pemanfaatan sumber belajar dan minat baca terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Adisucipto Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.
- g. Untuk menemukan kontribusi pemanfaatan sumber belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Gugus Adisucipto kecamatan Boja Kabupaten Kendal.
- h. Untuk menemukan kontribusi minat baca terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Adisucipto Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.
- i. Untuk menemukan kontribusi pemanfaatan sumber belajar dan minat baca terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SN Gugus Adisucipto Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan secara teoritis, maupun praktis yang akan dikemukakan sebagai berikut:

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat secara teoritis merupakan suatu manfaat yang diperoleh penelitian yang bersifat teoritis yang ditujukan kepada semua orang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dari kebenaran teori yang ada dan juga dapat memberikan pengetahuan tentang hubungan Pemanfaatan Sumber Belajar dan minat baca terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Adisucipto Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara praktis sebagai berikut:

#### 1.6.2.1 Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta wawasan tentang faktor keberhasilan hasil belajar siswa sehingga dapat menjadi referensi dalam mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan dalam pembelajaran

#### 1.6.2.2 Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi oleh pendidik dan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai Pemanfaatan Sumber Belajar dan minat baca siswa supaya mendapatkan hasil belajar IPS siswa yang semakin baik dan berkualitas.

#### 1.6.2.3 Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berhubungan dengan pemanfaatan Sumber belajar dan minat baca siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa.



#### 1.6.2.4 Siswa

Hasil penelitian ini dapat menjadi peluang bagi siswa untuk mendapatkan kualitas pendidikan yang lebih baik dan hasil belajar yang optimal.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

Kajian pustaka merupakan bab kedua skripsi yang berisi analisis berbagai konsep sebagai variabel subjek penelitian. Pada bagian ini akan dijelaskan tentang teori yang berhubungan dengan penelitian, kajian empiris berupa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain, penelitian tersebut digunakan sebagai acuan dalam pembuatan skripsi. Terdapat pula kerangka berpikir dan hipotesis penelitian yang berupa jawaban sementara dan rumusan masalah.

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Hakikat Belajar**

###### **2.1.1.1 Pengertian Belajar**

Belajar merupakan pokok dalam kegiatan proses pendidikan yang ada di sekolah. Belajar mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang. Gagne dalam Rifa'i (2015:66) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan diri seseorang dalam hal kecakapan dalam kurun waktu tertentu dan bukan berasal atau diperoleh selama proses pertumbuhan. Slameto (2013:2) pengertian belajar adalah proses usaha oleh seseorang dimana dilakukan agar memperoleh perubahan pada tingkah laku yang diperoleh melalui interaksi dari dirinya dengan lingkungannya secara menyeluruh sebagai pengalaman interaksi antara dirinya dengan lingkungannya.

Hamalik (2015:36) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses dari kegiatan yang dilakukan dan bukanlah hasil ataupun sebuah tujuan. Susanto

(2013:4) belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam keadaan sadar dengan maksud untuk memperoleh pemahaman, pengetahuan baru, dan sebuah konsep sehingga nanti akan menimbulkan perubahan perilaku, cara berfikir, merasa dan bertindak yang relatif baik.

Gagne dalam Rifa'i (2015:66) menjelaskan bahwa belajar adalah sistem yang tersusun atas beragam unsur yang saling keterkaitan sehingga hasil dari kegiatan belajar tersebut adalah perubahan tingkah laku seseorang.

Peserta didik merupakan warga belajar dan peserta latihan yang sedang melakukan kegiatan belajar. Dalam proses belajar, rangsangan merupakan hal yang penting, untuk membuat peserta didik menjadi fokus terhadap apa yang diamati sehingga mampu belajar secara optimal, rangsangan ini akan menuju syaraf yang nantinya akan disimpan dalam teori peserta didik berupa kemampuan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Setelah tersimpan ke dalam memori maka peserta didik akan memberikan respon berupa perubahan perilaku atau perubahan kinerja yang dapat dilihat diakhir kegiatan belajar.

Berdasarkan uraian dari Rifa'i (2015:66) tersebut dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur belajar terdapat 4 komponen, yaitu: (1) Peserta didik; (2) rangsangan; (3) memori; dan (4) respon. Aktivitas belajar akan terjadi pada peserta didik apabila terdapat interaksi antara rangsangan dengan memori yang dimiliki, maka akan muncul respon yang berupa perubahan perilaku atau perubahan kinerja.

### 2.1.1.2 Prinsip Belajar

Slameto (2013:27) menyebutkan berbagai prinsip-prinsip dalam belajar yang dibedakan menjadi 4 klasifikasi yaitu berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar, hakikat belajar, materi dan keberhasilan dalam belajar. Berdasarkan prasyarat peserta didik harus diusahakan untuk partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional, menimbulkan *reinforcement* dan motivasi, memerlukan lingkungan yang menantang dan perlunya interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya.

Sesuai dengan hakikatnya maka belajar harus dilakukan secara berkelanjutan, belajar merupakan proses organisasi, adaptasi eksplorasi dan penemuan dimana stimulus yang diberikan menimbulkan respon yang diharapkan. Belajar harus sesuai dengan materi yang dipelajari, mempunyai struktur, penyajian yang sederhana agar mampu mengembangkan kemampuan sesuai dengan tujuan instruksionalnya. Syarat keberhasilan belajar yaitu memerlukan sarana yang cukup, sehingga peserta didik dapat belajar dengan tenang, juga perlunya ulangan berkali-kali agar siswa mendapatkan pengertian atau keterampilan maupun sikap yang secara mendalam.

Jadi, berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses atau aktivitas yang dilakukan oleh individu yang akan menimbulkan perubahan perilaku, baik berupa aspek kognitif, afektif maupun psikomotor yang berlangsung dalam periode tertentu yang keberhasilannya dipengaruhi oleh unsur-unsur yang saling berkaitan dan pelaksanaan prinsip-prinsip dalam belajar

dilakukan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan oleh tenaga pengajar maupun peserta didik.

### **2.1.1.3 Ciri-ciri Belajar**

Berdasarkan dari pengetahuan belajar diatas, maka pada hakikatnya belajar merujuk pada perubahan tingkah laku dalam situasi tertentu berkat pengalaman yang berulang-ulang, dengan pengertian tersebut menurut Djamarah (2015:15) belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

a. Perubahan yang terjadi secara sadar.

Ini berarti individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan dalam dirinya. Misalnya ia menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, kecakapannya bertambah, kebiasaannya bertambah. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional

b. Perubahan dalam Belajar Bersifat Positif dan Aktif

Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan karena usaha individu sendiri.

c. Perubahan dalam Belajar Bukan Bersifat Sementara

Perubahan yang bersifat sementara (temporer) yang terjadi hanya untuk beberapa saat saja seperti berkeringat, keluar air mata, menangis dan sebagainya tidak dapat digolongkan sebagai perubahan dalam pengertian belajar. Perubahan yang terjadi karena proses bersifat menetap atau permanen.

d. Perubahan dalam Belajar Bertujuan atau Terarah

Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perubahan belajar terarah pada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.

e. Perubahan Mencangkup Seluruh Aspek Tingkah Laku

Perubahan yang diperoleh individu setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap kebiasaan keterampilan, pengetahuan dan sebagainya.

#### **2.1.1.4 Jenis- jenis Belajar**

Belajar dibagi menjadi beberapa jenis, Slameto (2013:5) mengemukakan 11 jenis belajar, yaitu:

a. Belajar Bagian

Belajar bagian umumnya dilakukan oleh dengan cara membagi materi menjadi bagian-bagian kecil atau sub bab antara satu sama lain berdiri sendiri, dan biasanya bahan atau materi belajar bersifat ekstensif dan luas.

b. Belajar dengan Wawasan

Belajar wawasan disini menggunakan proses pengorganisasian pola tingkah laku yang dimana polah tingkah laku tersebut sudah berhubungan dengan suatu persoalan.

c. Belajar Diskriminatif

Belajar diskriminatif diartikan sebagai usaha pebelajar untuk memilih stimulus yang nantinya akan dijadikan sebagai pedoman dalam sebuah tindakan atau tingkah

laku, disini peserta didik atau individu diminta untuk memberikan respon yang berbeda dari stimulus yang berbeda sesuai dengan yang mereka dapatkan.

#### d. Belajar Global

Belajar Global merupakan jenis belajar dimana secara keseluruhan sehingga peserta didik atau individu yang melakukan kegiatan belajar paham akan materi atau suatu bahan yang dipelajarinya.

#### e. Belajar Insidental

Pada jenis belajar ini peserta didik ataupun individu tidak terjadi secara terstruktur bahkan peserta didik tidak memiliki hasrat atau keinginan untuk belajar.

#### f. Belajar Instrumental

Belajar instrumental bertujuan untuk membentuk tingkah laku tertentu yang diinginkan dimana peserta didik atau yang melakukan kegiatan belajar reaksinya akan terlihat apakah nantinya ia akan mendapatkan hadiah/ penghargaan, hukuman, akankah berhasil atau gagal. Peserta didik akan diberikan hadiah/ penghargaan jika menamoiikan sikap sesuai denga yang dikehendaki lalu sebaliknya peserta didik akan mendapatkan hukuman jika gagal menunjukkan sikap yang dikehendaki/ menunjukkkan tingkah laku yang tidak dikehendaki.

#### g. Belajar Intensional

Jenis belajar Intensional peserta didik memiliki sistem belajar yang terstuktur dan memiliki keinginan untuk belajar dalam arah tujuan tanpa adanya paksaan orang lain.

#### h. Belajar Laten

Jenis belajar laten menunjukkan sebuah perubahan tingkah laku dimana yang ditunjukkan bersifat lambat atau tidak segera sehingga disebut laten.

i. Belajar Mental

Belajar mental merupakan belajar yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap perilaku orang lain dan membayangkan gerakan-gerakan oleh orang lain.

j. Belajar Produktif

Belajar produktif dimaksudkan sebagai jenis belajar dengan hasil transfer tingkah laku dari suatu situasi ke situasi yang lain secara maksimum, dan disebut produktif apabila individu mampu untuk mentransfer suatu prinsip menyelesaikan suatu persoalan.

k. Belajar Verbal

Belajar verbal merupakan belajar tentang materi verbal dengan memanfaatkan latihan dan berbagai kegiatan sehubungan ingatan individu.

#### **2.1.1.5 Aktivitas dalam Belajar**

Aktivitas merupakan kegiatan. Dalam belajar terdapat dua aktivitas yang harus selalu berkaitan yaitu aktivitas fisik dan mental. Sebagai contohnya seseorang yang terlihat belajar ataupun membaca secara fisiknya tetapi mungkin dalam pikiran dan sikap mentalnya tidak tertuju untuk belajar atau membaca (Sardiman 2012:100). Jenis-jenis aktivitas belajar dikemukakan oleh Paul B. Diedrich dalam Sardiman (2012:101) yaitu:



- a. *Visual activities*, dalam aktivitas belajar ini perilaku tau tindakan yang dilakukan berupa membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan dan pekerjaan atau perilaku orang lain secara visual.
- b. *Oral activities*, kegiatan yang dilakukan adalah berupa merumuskan, menyatakan, memberi pendapat dan saran, wawancara interupsi dan diskusi.
- c. *Listening activities*, kegiatan yang dilakukan berupa mendengarkan. Baik berupa percakapan, uraian, diskusi, musik, pidato dan lain-lain.
- d. *Writing activities*, kegiatan yang dilakukan adalah menulis, sebagai contohnya menulis cerita, karangan, menyalin, laporan dan lain-lain.
- e. *Drawing activities*, aktifitas yang dilakukan berupa menggambar, baik menggambar berupa grafik maupun diagram atau gambar yang lainnya.
- f. *Motor activities*, contoh kegiatan dari aktivitas motorik adalah melakukan percobaan, bermain, berkebun, model rparasi dan membuat konstruksi.
- g. *Mental activities*, sebagai contoh dari kegiatan ini adalah menanggapi, mengingat, memecahkan soal, melihat hubungan, menganalisis dan mengambil keputusan.
- h. *Emotional activities*, ektifitas yang berhubungan dengan dalam diri seseorang berupa minat, perasaan bosa, senang, bergairah, berani, gugup, minat dan lain sebagainya.

#### **2.1.1.6 Faktor yang Mempengaruhi Belajar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar beragam jenisnya tetapi dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Menurut Slamteo (2010:54) faktor eksternal dan faktor internal tersebut sebagai berikut:

1. Faktor Eksternal

Faktor eksternal dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu:

a. Faktor Keluarga.

Satu diantara beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi belajar siswa berasal dari keluarga yaitu dari cara orangtua mendidik, relasi antar anggota keluarga dan suasana rumah juga keadaan ekonomi keluarga. Penjelasan sebagai berikut:

1) Cara orang tua mendidik.

Cara orangtua mendidik anak memiliki pengaruh yang besar terhadap belajar anak. Keluarga merupakan tempat seorang anak untuk mendapatkan pendidikan pertama kalinya. Orang tua yang kurang/tidak mempertayakan pendidikan anaknya akan kurang/tidak berhasil dalam belajarnya, hal ini dapat terjadi pada anak jika kedua orangtuanya terlalu sibuk. Kesukaran yang dialami oleh anak dapat ditolong dengan bimbingan dari orangtua dengan sebaik-baiknya. Keterlibatan orangtua tentu saja akan sangat mempengaruhi keberhasilan dari bimbingan tersebut.

2) Relasi antara anggota keluarga

Relasi atau hubungan dengan antar anggota keluarga terutama relasi antara orangtua dan anak merupakan hal yang terpenting, dan juga relasi anak dengan saudara dan anggota keluarga yang lainnya juga dapat mempengaruhi dalam belajar. Demi terjadinya prose belajar yang lancar dan demi keberhasilan anak maka hubungan antar anggota keluarga harus dipenuhi dengan hubungan yang penuh pengertian, rasa kasih sayang dan disertai dengan bimbingan juga dengan hukuman yang bertujuan baik untuk mensukseskan anak.

3) Suasana rumah

Suasana yang dimaksud disini adalah situasi atau kejadian-kejadian yang terjadi di dalam rumah dimana ada anak dan sedang belajar. Suasana yang tenang dan nyaman akan memberi ketenangan pada anak, memberikan rasa nyaman berada di rumah dan anak dapat belajar dengan baik.

#### 4) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga juga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar haruslah terpenuhi kebutuhannya mulai dari kebutuhan pokok berupa makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain sebagainya, lalu anak juga membutuhkan fasilitas seperti buku, alat tulis dan ruang belajar sehingga jika kebutuhan tersebut terpenuhi maka anak akan maksimal dalam belajar.

#### 5) Pengertian Orang tua

Pengertian orang tua saat anak sedang belajar sangatlah penting, saat anak mengalami lemah semangat maka orang tua mendorong semangat dan sedapat mungkin membantu kesulitan yang dihadapi anak.

#### 6) Latar Belakang Kebudayaan

Kebiasaan dalam keluarga mempengaruhi cara belajar anak, maka dari itu dalam keluarga perlu ditanamkan kebiasaan yang baik agar mampu mendorong semangat anak untuk belajar.

#### b. Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi aktivitas belajar meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

#### c. Faktor Masyarakat

Faktor masyarakat meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

## 2. Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi belajar siswa terbagi menjadi tiga yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

### a. Faktor Jasmaniah

#### 1) Faktor kesehatan.

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagian/bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi, dan ibadah.

#### 2) Cacat tubuh.

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau sempurna mengenai tubuh/badan. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar, siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal itu terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatan itu.

### b. Faktor Psikologis.

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.

### 1) Intelegensi.

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap pengajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah. Walaupun begitu siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya, sedangkan intelegensi adalah satu diantara faktor yang lain. Siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang normal dapat berhasil dengan baik dalam belajar, jika ia belajar dengan baik, artinya belajar dengan menerapkan metode belajar yang efisien dan faktor yang mempengaruhinya memberi pengaruh yang positif, jika siswa mempunyai intelegensi yang rendah, ia perlu mendapat pendidikan di lembaga pendidikan khusus.

### 2) Perhatian

Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada obyek atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbul kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar.

### 3) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian

sifatnya sementara dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.

#### 4) Bakat

Bakat menurut Hilgard adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Bakat mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan kebutuhannya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastinya selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya itu.

#### 5) Motif

Proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau padanya mempunyai motif untuk berpikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan/menunjang belajar. Motif-motif tersebut dapat juga ditanamkan kepada diri siswa dengan cara memberikan latihan-latihan/kebiasaan-kebiasaan yang kadang-kadang juga dipengaruhi oleh keadaan lingkungan. Dari uraian tersebut jelaslah bahwa motif-motif yang kuat sangatlah perlu dalam belajar, di dalam membentuk motif yang kuat itu dapat dilaksanakan dengan adanya latihan-latihan/kebiasaan-kebiasaan dan pengaruh lingkungan yang memperkuat, jadi latihan/kebiasaan itu sangat perlu dalam belajar.

#### 6) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Misalnya anak dengan kakinya sudah siap untuk berjalan, dengan jari-jarinya sudah siap untuk

menulis, dengan otaknya sudah siap untuk berpikir abstrak dan lain-lain. Belajar seorang anak akan lebih berhasil jika anak sudah siap.

#### 7) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi response atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

#### c. Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis).

Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena terjadi kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah kurang lancar pada bagian-bagian tertentu.

Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala dengan pusing-pusing sehingga sulit untuk berkonsentrasi, seolah-olah otak kehabisan daya untuk bekerja. Kelelahan rohani dapat terjadi terus-menerus memikirkan masalah yang dianggap berat tanpa istirahat, menghadapi hal-hal yang selalu sama/ konstan tanpa ada variasi, dan mengerjakan sesuatu karena terpaksa dan tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatiannya.

## **2.1.2 Hakikat Pembelajaran**

### **2.1.2.1 Pengertian Pembelajaran**

Hamalik (2015: 57) pengertian pembelajaran adalah suatu bentuk kompleks yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Unsur manusiawi meliputi peserta didik, guru, dan tenaga lainnya yang ikut terlibat dalam sistem pengajaran. Material, meliputi buku-buku, papan tulis, kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan yang terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer; serta prosedur yang meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, serta ujian, juga ikut terlibat dalam sistem pengajaran.

Menurut Rifa'i (2015: 86) proses pembelajaran merupakan proses komunikasi antara pendidik dengan peserta didik, atau antar peserta didik yang dapat dilakukan secara verbal (lisan) dan dapat pula secara non verbal, seperti penggunaan media komputer dalam pembelajaran.

Sedangkan menurut Gagne dalam Rifa'i (2015: 84) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa eksternal yang dirancang agar memungkinkan peserta didik memproses informasi nyata untuk mendukung proses internal belajar.

Dari pendapat tersebut mengenai pengertian pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses belajar mengajar yang terjadi antara pendidik dan peserta didik. Dimana peserta didik dituntut untuk aktif dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Untuk mengembangkan potensi



tersebut maka diperlukan suatu dorongan atau motivasi yang tinggi pada diri peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

### **2.1.2.2 Komponen-komponen Pembelajaran**

Menurut Rifa'i (2015: 87) komponen-komponen pembelajaran yaitu:

a. Tujuan

Tujuan yang secara eksplisit diupayakan pencapaiannya melalui kegiatan pembelajaran adalah *instructional effect* biasanya itu berupa pengetahuan dan keterampilan atau sikap yang dirumuskan secara eksplisit.

b. Subyek belajar

Subyek belajar dalam sistem pembelajaran merupakan komponen utama karena berperan sebagai subyek sekaligus obyek. Sebagai subyek karena peserta didik adalah individu yang melakukan proses belajar mengajar. Sebagai obyek karena kegiatan pembelajaran diharapkan dapat mencapai perubahan perilaku pada diri subyek belajar.

c. Materi pelajaran

Materi pelajaran yang komprehensif, terorganisasi secara sistematis dan dideskripsikan dengan jelas akan berpengaruh juga terhadap intensitas proses pembelajaran.

d. Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan pola umum mewujudkan proses pembelajaran yang diyakini efektivitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

e. Media pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat/wahana yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian pesan pembelajaran.

f. Penunjang

Komponen penunjang yang dimaksud dalam sistem pembelajaran adalah fasilitas belajar, buku sumber, alat pelajaran, bahan pelajaran dan sebagainya. Komponen penunjang berfungsi memperlancar, melengkapi, dan mempermudah terjadinya proses pembelajaran.

### **2.1.3 Hasil Belajar**

#### **2.1.3.1 Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang dialami oleh peserta didik yang diperoleh setelah kegiatan belajar dilakukan. Rifa'i (2015:67) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar, dan aspek perubahan perilaku tersebut diperoleh berdasarkan dari apa yang telah dipelajari. Susanto (2016:5) hasil belajar adalah perubahan baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotor yang diperoleh peserta didik sebagai hasil dari kegiatan belajar yang dilakukan.

Purwanto (2016:44) menyatakan hasil belajar dipahami dari kata pembentuknya yaitu hasil yang merupakan *product* yang merujuk kepada hasil atau akibat dari dilakukannya aktivitas atau proses yang menimbulkan suatu perubahan, begitu halnya dengan belajar mengajar, setelah belajar maka peserta didik akan mengalami perubahan perilaku. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang tersebut memahami suatu materi atau

konsep yang sudah diajarkan. Secara sederhana hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah mengalami kegiatan belajar, berupa perubahan perilaku dan pemahaman suatu konsep.

Hasil belajar sebagaimana telah dijelaskan diatas meliputi aspek kognitif (pemahaman konsep), afektif (sikap siswa), dan psikomotor(keterampilan proses). Untuk lebih jelasnya maka akan dijelaskan sebagai berikut ini:

#### 1. Aspek Kognitif (Pemahaman Konsep)

Aspek kognitif (pemahaman konsep) menurut Bloom dalam Susanto (2016:6) diartikan sebagai kemampuan siswa untuk menerima, menyerap dan memahami materi atau bahan yang dipelajari. Dalam aspek kognitif berkenaan dengan hasil belajar pengetahuan, menurut Bloom dalam Rifa'i (2015:70) struktur dimensi proses kognitif menurut Taksonomi Bloom terdapat 6 yaitu:

- a. Pengetahuan, merupakan perilaku mengingat atau mengenali materi yang dipelajari sebelumnya.
- b. Pemahaman, yaitu kemampuan memperoleh makna dari materi siswa.
- c. Penerapan, yaitu mengacu pada kemampuan menggunakan materi peserta didik yang telah dipelajari di dalam situasi baru dan juga konkrit.
- d. Analisis, hasil belajar ini mencerminkan tingkat intelektual yang lebih tinggi dibanding pemahaman.
- e. Menciptakan, yaitu menyusun elemen untuk membentuk sesuatu yang berbeda yang merupakan produk original.

f. Evaluasi, yaitu membuat pertimbangan berdasarkan kriteria dan standar yang telah ditetapkan.

## 2. Aspek Afektif (sikap siswa)

Azwar dalam Susanto (2016:10) mengemukakan bahwa terdapat tiga komponen tentang struktur sikap yaitu komponen kognitif yang merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap. Komponen afektif yaitu yang menyangkut dengan emosional. Komponen konatif yang merupakan komponen dimana kecenderungan berperilaku dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang.

## 3. Aspek Psikomotor (keterampilan proses)

Usaman dan Setiawati dalam Susanto (2016:9) mengemukakan bahwa keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah pada pembangunan fisik, mental, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan menggunakan nalar, pikirandan perbuatan pada diri siswa secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu.

Peneliti dengan menyimpulkan pendapat ahli yang dimaksud dengan hasil belajar adalah perubahan perilaku yang muncul akibat berlangsungnya proses belajar dan juga disebut dengan produk atau tujuan dari belajar, tujuan belajar di dalam lingkup sekolah yang dimaksud adalah hasil belajar berupa nilai, perubahan tingkah laku disini merupakan perubahan pola tingkah laku peserta didik di kelas V setelah menempuh pembelajaran IPS yang diukur dalam aspek kognitif dari hasil skor Penilaian Tengah Semester (PTS) Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019.

### **2.1.3.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil Belajar**

Hasil belajar sebagaimana telah dijelaskan diatas mempunyai faktor-faktor yang mempengaruhinya. Susanto (2016:12) menyebutkan 2 faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

#### **1. Faktor Eksternal**

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang terdiri dari faktor keluarga, sekolah dan masyarakat yang mempengaruhi belajar siswa.

#### **2. Faktor Internal**

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, diantaranya adalah kecerdasan, minat, perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar serta kondisi fisik dan kesehatan peserta didik.

### **2.1.3.3 Penilaian Hasil Belajar**

Proses belajar memerlukan penilaian hasil belajar untuk memantau perubahan yang dihasilkan dari proses belajar. Penilaian menurut Arikunto (2009) penilaian adalah mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran bersifat kualitatif berdasarkan baik dan buruk. Menurut Siregar (2014:145) penilaian hasil belajar adalah segala macam prosedur yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Tujuan dari evaluasi belajar adalah sebagai berikut:

1. Menentukan letak kesulitan siswa dalam belajar.
2. Menjaring siswa yang memenuhi syarat tertentu untuk diterima di sekolah.

3. Menentukan naik atau lulus tidaknya siswa setelah menyelesaikan suatu program pembelajaran tertentu.
4. Menempatkan siswa sesuai dengan kemampuan/ potensi mereka.

#### **2.1.3.4 Prinsip Penilaian Hasil Belajar**

Prinsip penilaian berdasarkan kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

a. Sahih

Penilaian yang dilakukan haruslah sah dimana penilaian didasarkan pada data yang memang mencerminkan kemampuan yang ingin diukur.

b. Objektif

Penilaian yang objektif adalah penilaian yang didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas dan tidak boleh dipengaruhi oleh subjektivitas penilai (guru).

c. Adil

Penilaian yang adil maksudnya adalah suatu penilaian yang tidak menguntungkan atau merugikan siswa hanya karena mereka (bisa jadi) berkebutuhan khusus serta memiliki perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.

d. Terpadu

Penilaian dikatakan memenuhi prinsip terpadu apabila guru yang merupakan salah satu komponen tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.

e. Terbuka

Penilaian harus memenuhi prinsip keterbukaan di mana kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan yang digunakan dapat diketahui oleh semua pihak yang berkepentingan.

f. Menyeluruh dan berkesinambungan

Penilaian harus dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan oleh guru dan mesti mencakup segala aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai. Dengan demikian akan dapat memantau perkembangan kemampuan siswa.

g. Sistematis

Penilaian yang dilakukan oleh guru haruslah sistematis, terencana dan dilakukan secara bertahap mengikuti langkah-langkah yang baku.

h. Beracuan kriteria

Penilaian dikatakan beracuan kriteria apabila penilaian yang dilakukan didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.

i. Akuntabel

Penilaian yang akuntabel adalah penilaian yang proses dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur dan hasilnya.

j. Edukatif

Penilaian memenuhi prinsip edukatif apabila penilaian tersebut dilakukan untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan siswa.

### **2.1.3.5 Jenis Penilaian Hasil Belajar**

Menilai hasil belajar menggunakan berbagai cara penilaian yang bermacam-macam. Menurut Siregar (2014:156) jenis penilaian hasil belajar dibagi menjadi:

1. Penilaian formatif dan sumatif

Penilaian formatif digunakan untuk menilai sejauh mana proses belajar berjalan sebagaimana dengan yang direncanakan. Sedangkan penilaian sumatif merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengetahui sejauh manakah peserta didik mampu berpindah dari satu unit pembelajaran ke unit pembelajaran berikutnya.

## 2. Penilaian Acuan Patokan (PAP) dan Penilaian Acuan Norma (PAN)

Penilaian acuan patokan mengukur tingkat pencapaian belajar peserta didik dengan patokan tertentu. Sedangkan penilaian acuan norma disusun untuk menentukan kedudukan seseorang peserta tes terhadap perilaku yang ada di dalam pembelajaran khusus. Berdasarkan dengan ini penilaian hasil belajar tersebut, guru dapat memilih penilaian yang sesuai dengan materi yang akan dinilai.

Penilaian hasil belajar IPS yang digunakan oleh peneliti adalah penilaian hasil belajar yang diperoleh dari nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) siswa kelas V SD N Gugus Adisucipto Kecamatan Boja Kabupaten Kendal pada ranah kognitif.

### **2.1.4 Hakikat IPS**

#### **2.1.4.1 Pengertian IPS di SD**

Ilmu Pengetahuan Sosial atau yang sering disingkat dengan IPS merupakan satu dari beberapa muatan pelajaran yang lebih banyak menekankan hafalan pada materinya. Pengertian IPS menurut NCSS adalah pembelajaran integrasi dari ilmu pengetahuan dan humaniora, dan menyediakan studi sistematis dan terkoordinasi dalam memanfaatkan disiplin ilmu seperti antropologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat ilmu politik, psikologi, agama dan sosiologi. IPS menurut Wesley dalam Sapriya (2009:9) adalah ilmu-ilmu sosial yang telah disederhanakan untuk



tujuan pendidikan, dan menurut Sumantri (2001:44) IPS adalah pelajaran ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk pendidikan tingkat SD, SLTP, dan SLTA. IPS menurut Taneo (2009:18) merupakan hasil perpaduan dari sejumlah mata pelajaran seperti geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, dan politik.

Ilmu Pengetahuan Sosial disebutkan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 37 ayat 1 bahwa muatan pelajaran tersebut wajib diberikan kepada peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2003 tentang Standar Isi menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mengkaji seperangkat fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan ilmu sosial dimana melalui pelajaran IPS ini peserta didik diarahkan untuk menjadi warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab serta sebagai warga dunia yang cinta damai.

Buchari dalam Susanto (2016:141) menyatakan bahwa, “IPS merupakan program pendidikan yang secara keseluruhan pokoknya mempersoalkan kepada manusia dalam lingkungan alam dan mampu dalam lingkungan sosialnya serta bahannya hanya diambil dari ilmu sosial seperti ilmu geografi, ekonomi, sejarah, antropologi politik, psikologi dan sosiologi”. Banks dalam Susanto (2016:141) menjelaskan bahwa “ pada dasarnya IPS erat kaitannya dengan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai dimana memungkinkan peserta didik untuk berperan sertadalam kelompok masyarakat dimana ia tinggal.

Dari pengertian para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian IPS adalah kajian perpaduan ilmu sosial dan humaniora yang telah di sederhanakan, diadaptasi, disesuaikan dengan prinsip pedagogis dan psikologis peserta didik.

#### **2.1.4.2 Tujuan Muatan Pelajaran IPS di SD**

Tujuan dipelajarinya Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap permasalahan yang terjadi di masyarakat, menaruh perhatian terhadap masalah sosial, terampil mengatasi setiap masalah dimasyarakat baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Menurut Susanto (2016:145) tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu:

- a. Memiliki kesadaran dan kepedulian kepada masyarakat maupun lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai sejarah dan kebudayaan di masyarakat.
- b. Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta kemampuan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang terjadi di masyarakat.
- c. Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu sosial untuk memecahkan masalah sosial.
- d. Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu mengembangkan diri dan menyesuaikan diri, kemudian bertanggung jawab untuk mengembangkan masyarakat.
- e. Menaruh perhatian terhadap isu dan masalah sosial serta mampu untuk membuat analisis kritis lalu mengambil tindakan yang tepat.

#### **2.1.4.3 Karakteristik IPS di SD**

Untuk membahas karakteristik IPS, dapat dilihat dari berbagai pandangan. Berikut ini dikemukakan karakteristik IPS dilihat dari materi dan strategi penyampaiannya.

##### **1. Materi IPS**

Ada 5 macam sumber materi IPS antara lain:

- a. Segala sesuatu atau apa saja yang ada dan terjadi di sekitar anak sejak dari keluarga, sekolah, desa, kecamatan sampai lingkungan yang luas negara dan dunia dengan berbagai permasalahannya.
- b. Kegiatan manusia misalnya: mata pencaharian, pendidikan, keagamaan, produksi, komunikasi, transportasi.
- c. Lingkungan geografi dan budaya meliputi segala aspek geografi dan antropologi yang terdapat sejak dari lingkungan anak yang terdekat sampai yang terjauh.
- d. Kehidupan masa lampau, perkembangan kehidupan manusia, sejarah yang dimulai dari sejarah lingkungan terdekat sampai yang terjauh, tentang tokoh-tokoh dan kejadian-kejadian yang besar.
- e. Anak sebagai sumber materi meliputi berbagai segi, dari makanan, pakaian, permainan, keluarga.

## 2. Strategi Penyampaian Pengajaran IPS

Strategi penyampaian pengajaran IPS, sebagian besar adalah didasarkan pada suatu tradisi, yaitu materi disusun dalam urutan: anak (diri sendiri), keluarga, masyarakat/tetangga, kota, region, negara, dan dunia. Tipe kurikulum seperti ini disebut “The Widening Horizon or Expanding Environment Curriculum” (Mukminan, 1996:5).

Sebutan Masa Sekolah Dasar, merupakan periode keserasian bersekolah, artinya anak sudah matang untuk bersekolah. Adapun kriteria keserasian bersekolah adalah sebagai berikut.

- a. Anak harus dapat bekerjasama dalam kelompok dengan teman-teman sebaya, tidak boleh tergantung pada ibu, ayah atau anggota keluarga lain yang dikenalnya.
- b. Anak memiliki kemampuan sineik-analitik, artinya dapat mengenal bagian-bagian dari keseluruhannya, dan dapat menyatukan kembali bagian-bagian tersebut.
- c. Secara jasmaniah anak sudah mencapai bentuk anak sekolah.

#### **2.1.4.4 Ruang Lingkup IPS di SD**

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 21 tahun 2016 tentang standar isi menyebutkan ruang lingkup IPS muatan pelajaran IPS di SD meliputi aspek-aspek berikut:

1. Manusia, tempat dan lingkungan.
2. Waktu, keberlanjutan, dan perubahan.
3. Sistem sosial dan budaya.
4. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Berikut adalah materi muatan pelajaran IPS untuk kelas IV-VI SD berdasarkan Permendikbud No. 21 Tahun 2016 , yaitu:

1. Manusia, tempat dan lingkungan.
  - a. Wilayah geografis, serta tempat tinggal bangsa Indonesia.
  - b. Kontektivitas dan interaksi sosial kehidupan bangsa Indonesia.
  - c. Konektivitas antar ruang dan penanggulangan permasalahan lingkungan hidup secara bijaksana dalam kehidupan bangsa Indonesia.

2. Waktu, keberlanjutan, dan perubahan.
  - a. Perkembangan kehidupan bangsa Indonesia sejak masa pra-aksara hingga masa islam.
  - b. Perkembangan bangsa Indonesia sedari masa penjajahan, masa pergerakan kemerdekaan, hingga masa awal reformasi dalam menegakkan dan membangun kehiupan berbangsa dan bernegara.
3. Sistem sosial dan budaya.
  - a. Kehidupan manusia dan kelembagaan sosial, ekonomi, pendidikan dan budaya masyarakat bangsa Indonesia.
  - b. Norma, lembaga, dan politik dalam kehidupan sosial budaya bangsa Indonesia.
4. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.
  - a. Kehidupan ekonomi masyarakat
  - b. Indonesia yang bertanggungjawab
  - c. Kehidupan perekonomian masyarakat dan negara Indonesia sebagai perwujudan rasa nasionalisme.

Menurut Arif (2015) Di Indonesia pembelajaran IPS diformulasikan dalam 14 aspek, yaitu: (1) interaksi, (2) saling ketergantungan, (3) kesinambungan dan perubahan, (4) keragaman/kesamaan/perbedaan, (5) konflik dan konsesus, (6) pola (patron), (7) tempat, (8) kekuasaan (*power*), (9) nilai kepercayaan, (10) keadilan dan pemerataan, (11) kelangkaan (*scarcity*), (12) kekhususan, (13) budaya (*culture*), dan (14) nasionalisme.

### **2.1.5 Hakikat Sumber belajar**

Dalam kaitan dengan sumber belajar yang bervariasi sesungguhnya belum merata pada tenaga pengajar dan peserta didik. Sebagian besar tenaga pengajar dan sebagian besar peserta didik belum sepenuhnya memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia, penyebabnya diantara lain adalah faktor keterbatasan pengetahuan tentang sumber belajar, keterbatasan akses sumber belajar, dan tidak tersedianya sumber belajar yang cukup dan memadai namun semua itu bukan menjadi alasan bagi tenaga pengajar untuk tidak kreatif dalam mengembangkan sumber belajar atau memanfaatkan sumber belajar yang ada di sekitar lingkungan belajar.

#### **2.1.5.1 Pengertian Sumber belajar**

Faktor penting yang mempengaruhi belajar satu diantaranya adalah sumber belajar. Dageng dalam Asyhar (2014:8) mendefinisikan sumber belajar sebagai semua bahan atau sumber yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik agar terjadi aktivitas atau perilaku belajar. Menurut Depdiknas (2008) sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada di lingkungan belajar yang dapat digunakan secara fungsional untuk optimalisasi hasil belajar. Optimalisasi ini dapat dilihat tidak hanya dari hasil belajar saja melainkan dari interaksi peserta didik dengan sumber belajar yang merangsangnya untuk belajar dan mempercepat pemahaman terhadap ilmu yang dipelajarinya.

AECT (1997) dalam Asyhar (2014:9) mengartikan sumber belajar sebagai seseorang atau bahan yang digunakan oleh individu atau peserta didik untuk meningkatkan kualitas dari belajarnya. Jadi sumber belajar adalah segala sesuatu

yang ada di sekitar individu atau peserta didik yang dapat digunakan secara fungsional untuk merangsang belajar dan optimalisasi hasil belajar.

Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 menjelaskan, Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang mengandung pesan, baik yang sengaja dikembangkan atau yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan pengalaman atau praktik yang memungkinkan terjadinya belajar

Sitepu (2014:18) menyatakan bahwa sumber belajar merupakan satu dari berbagai komponen dalam kegiatan belajar yang memungkinkan individu untuk memperoleh pengetahuan kemampuan, sikap, emosi, keyakinan, dan juga perasaan, sumber belajar memberikan pengalaman belajar yang dimana tanpa pemanfaatan Sumber belajar tidak mungkin terjadi proses pembelajaran dengan baik.

Merril dan Drob dalam Sitepu (2014:19) menjelaskan bahwa alat yang dimaksudkan sebagai sumber belajar tersebut adalah termasuk audio, televisi, bahan-bahan grafis, untyk paparan kelompok dan individual, bahan pembelajaran yang direkan termasuk guru dan juga pihak yang membantu guru dalam mempersiapkannya.

Percival dan Ellington dalam Siregar (2014:127) menyatakan bahwa sumber belajar merupakan sekumpulan bahan atau situasi yang diciptakan dengan sengaja dan dibuat agar memungkinkan siswa belajar sendiri secara individual.

Berdasarkan pendapat dari beberapa diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian sumber belajar adalah segala macam sumber yang dibuat atau diciptakan secara sengaja tidak hanya manusia tetapi juga lingkungan, alat, dan

pengalaman yang memungkinkan seseorang untuk belajar secara individual maupun kelompok.

Peneliti mengelaborasi dari pendapat ahli bahwa sumber belajar merupakan segala sesuatu baik manusia, alat, lingkungan, pengalaman, metode, dan sebagainya yang berada di lingkungan belajar. Sedangkan pemanfaatan Sumber belajar IPS merupakan segala sesuatu yang berada di lingkungan belajar yang telah diciptakan secara sengaja maupun tidak untuk mendukung terjadinya proses pembelajaran IPS, memberikan informasi kepada peserta didik, membantu peserta didik dalam memahami dan menangkap materi dalam pembelajaran IPS supaya hasil belajar IPS dan pemahaman siswa akan pelajaran IPS sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

#### **2.1.5.2 Ciri-ciri Sumber belajar**

Ciri-ciri sumber belajar menurut Siregar (2014:129), yaitu:

- a. Mempunyai kekuatan yang dapat memberikan sesuatu yang diperlukan dalam proses pembelajaran.
- b. Dapat merubah tingkah laku yang lebih sempurna sesuai dengan tujuan.
- c. Dapat dipergunakan secara mandiri dan juga dapat digunakan secara kombinasi.
- d. Sumber belajar dapat dibedakan menjadi dua yaitu sumber belajar yang tidak dirancang dan sumber belajar yang dirancang. Sumber belajar yang tidak dirancang merupakan sesuatu yang mulanya tidak digunakan untuk kepentingan belajar kemudian dimanfaatkan untuk kepentingan belajar lalu sumber belajar yang dirancang merupakan sesuatu yang memang dari semula dirancang untuk keperluan belajar.



Berdasarkan ciri-ciri sumber belajar tersebut, maka guru dan juga siswa dapat memahami sumber belajar yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Hal ini sangat penting, karena sumber belajar merupakan faktor yang sangat mendukung pembelajaran agar berjalan dengan optimal sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat oleh tenaga pendidik.

### **2.1.5.3 Fungsi Sumber belajar**

Fungsi sumber belajar sangatlah beragam, diantaranya yaitu menurut Supriadi (2015) yaitu:

- a. Meningkatkan produktivitas dalam pembelajaran melalui percepatan laju belajar dan membantu pendidik memanfaatkan waktu dengan lebih baik, mengurangi beban pendidik dalam menyajikan informasi sehingga lebih banyak membina peserta didik.
- b. Memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual.
- c. Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pengajaran.
- d. Lebih memantapkan pembelajaran melalui peningkatan kemampuan manusia dalam media komunikasi, penyajian data dan informasi lebih konkrit.
- e. Memungkinkan belajar secara seketika.
- f. Memungkinkan penyajian pembelajaran secara lebih luas.

Sedangkan fungsi dari sumber belajar menurut Morison dalam Supriadi (2015) adalah:

1. Meningkatkan produktivitas pembelajaran melalui:

- a. Mempercepat laju belajar dan membantu pendidik untuk menggunakan waktu lebih efisien.
  - b. Mengurangi beban tenaga pendidik dalam menyajikan materi atau bahan belajar sehingga lebih banyak waktu untuk membina peserta didik.
2. Memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual melalui:
- a. Mengurangi kontrol tenaga pendidik yang bersifat tradisional dan kaku.
  - b. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan kemampuannya.
3. Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pengajaran melalui:
- a. Perencanaan program pembelajaran yang lebih sistematis.
  - b. Pengembangan bahan pembelajaran berbasis penelitian.
4. Memantapkan pembelajaran melalui:
- a. Peningkatan kemampuan manusia dalam penggunaan berbagai media komunikasi.
  - b. Penyajian data dan informasi secara lebih konkrit.
5. Memungkinkan belajar secara seketika dengan cara:
- a. Pemisahan belajar yang bersifat abstrak dengan yang bersifat realitas yang kongkrit.
  - b. Memberikan pengetahuan yang bersifat langsung.
6. Memungkinkan penyajian pembelajaran yang lebih luas terama dengan adanya media masa, melalui:
- a. Pemanfaatan secara bersama yang lebih luas tentang kejadian yang langka.
  - b. Penyajian informasi yang mampu menembus batas geografis.

#### **2.1.5.4 Macam – macam Sumber belajar**

Sumber belajar memiliki berbagai macam bentuk diantaranya yaitu menurut Siregar (2014:128) yaitu:

a. Pesan

Pesan merupakan informasi yang disampaikan dalam bentuk ide, makna, data dan fakta. AECT dalam Asyhar (2014:9) menyebutkan terdapat dua jenis pesan yaitu formal yang dalam bentuk lisan juga berbentuk dokumen seperti silabus dan RPP, dan informal yaitu pesan yang terdapat pada lingkungan masyarakat luas misalnya legenda, cerita rakyat dan sebagainya.

b. Orang

Orang yang bertindak sebagai penyimpan , pengolah dan penyalur pesan dan setiap orang berperan sebagai sumber belajar karena dari diri seseorang kita dapat memperoleh informasi.

c. Bahan/ Program

Bahan/ Program merupakan suatu format yang biasa digunakan dalam program pendukung dan menyimpan pesan pembelajaran. Seperti buku paket, buku teks, handbook, alat peraga, modul, video, audio, film, program slide dan sebagainya (Asyhar 2014:9).

d. Alat

Peralatan keras yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang terdapat dalam bahan.

e. Teknik

Prosedur atau langkah-langkah tertentu dalam menggunakan bahan, peralatan, lingkungan, dan orang-orang untuk menyampaikan pesan.

f. Latar

Lingkungan dimana pesan diterima oleh peserta didik. Dalam Asyhar (2014:10) latar yang dimaksud adalah pengaturan ruang, kelas, workshop, halaman sekolah, perpustakaan, laboratorium, kebun sekolah dan lingkungan sekitar yang dapat dijasikan sebagai sumber belajar.

Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran IPS adalah Sebagai berikut:

- a. Pesan yang merupakan informasi yang disampaikan dalam bentuk ide, fakta, makna dan data yang dapat diperoleh dari guru, teman melalui diskusi dan masyarakat sekitar. Melalui bahan bacaan dapat menggunakan buku teks, LKS, ensiklopedia, majalah, kliping. Pembelajaran IPS sumber belajar yang dapat digunakan adalah buku teks, esiklopedia tentang interaksi manusia dan lingkungan, juga kliping.
- b. Orang yang dapat digunakan sebagai sumber belajar dalam pelajaran IPS adalah Guru, teman dan orang disekitar lingkungan belajar.
- c. Bahan atau program yang dapat digunakan dalam IPS adalah buku teks pelajaran yang diperoleh dari sekolah, video pembelajaran IPS, Rekaman suara, peta, globe, foto ilustrasi. Rudi (2015) menyebutkan bahwa Pembelajaran IPS Menggunakan media gambar dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penerapan model pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat menghidupkan suasana belajar karena siswa terlibat aktif dalam

setiap proses belajar mengajar. Hal tersebut kemudian yang menjadikan hasil belajar siswa menjadi meningkat.

- d. Alat yang dapat digunakan sebagai penunjang pembelajaran IPS menurut Firdaus (2015) adalah berupa komputer, VCD player, LCD, Laptop dll. Dalam pembelajaran IPS dapat menggunakan video yang ditayangkan melalui LCD tentang interaksi manusia dan lingkungan serta perjuangan bangsa Indonesia di masa penjajahan dan lain sebagainya.
- e. Teknik, cara, metode, strategi yang digunakan untuk menyampaikan informasi agar diterima dengan lebih efektif dan efisien, misalnya dalam pembelajaran IPS bisa menggunakan metode *Outdoor Learning*, model pembelajaran *Role Playing*. Sedangkan Zubail (2015) menyatakan bahwa modul dapat digunakan sebagai alternatif sumber belajar selain buku dan penggunaan model *example non example* dalam pembelajaran menurut Purwanto (2015) akan memberikan semangat siswa dan kepercayaan diri siswa juga guru dapat lebih sabar membimbing.
- f. Latar/ Lingkungan sebagai tempat belajar IPS mulai dari lingkungan sekolah, lingkungan luar sekolah, perpustakaan, laboratorium, dan lingkungan masyarakat, museum. Layanan perpustakaan yang diperlukan sesuai dengan pernyataan Pratiwi (2015) yaitu Beberapa layanan perpustakaan yang diterapkan yaitu layanan teknis, layanan pengguna, layanan internet dan layanan kunjungan perpustakaan. Istialina (2016) menyatakan Dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar siswa merasa senang, lebih aktif dalam menggali pengetahuan dan dalam pembelajaran tidak bosan

### 2.1.5.5 Manfaat Sumber Belajar

Manfaat sumber belajar adalah untuk memfasilitasi peserta didik dalam kegiatan belajar agar lebih efektif dan efisien. Siregar (2014:128) menjelaskan secara lebih rinci mengenai manfaat dari sumber belajar itu adalah sebagai berikut:

- a. Dapat memberikan pengalaman belajar dengan lebih konkrit dan secara langsung.
- b. Dapat menyajikan sesuatu yang tidak mungkin untuk disajikan, diadakan, dikunjungi, atau dilihat secara langsung.
- c. Dapat menambah dan memperluas cakrawala peserta didik yang berada di dalam kelas.
- d. Dapat memberikan informasi yang akurat dan terbaru.
- e. Dapat membantu menyelesaikan masalah pendidikan baik dalam lingkup makro maupun mikro.
- f. Dapat memberikan informasi positif terlebih jika diatur dan dirancang secara tepat.
- g. Dapat merangsang peserta didik untuk berpikir kritis.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar berbasis sumber belajar memiliki keuntungan kepada peserta didik seperti:

- a. Memungkinkan untuk menemukan bakat terpendam yang selama ini tidak nampak
- b. Memungkinkan pembelajaran berlangsung terus menerus dan belajar menjadi lebih diserqap dan siap untuk diterapkan
- c. Seseorang dapat belajar sesuai dengan kevccepatan dengan waktu yang tersedia.

### **2.1.5.6 Kriteria Pemilihan Sumber belajar**

Kriteria pemilihan sumber belajar sangat diperlukan untuk memilih sumber belajar yang baik dalam pembelajaran.

Menurut Siregar (2014:130) hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan sumber belajar adalah sebagai berikut ;

a. Tujuan yang ingin dicapai

Pemilihan sumber belajar haruslah sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

b. Ekonomis

Ekonomis apabila dapat digunakan oleh banyak orang, dalam kurun waktu yang relatif lama, dan pesan yang terdapat didalamnya dapat dipertanggungjawabkan kadar ilmiahnya.

c. Praktis dan sederhana

Tidak membutuhkan peralatan khusus yang mahal dan keterampilan khusus.

d. Mudah didapat

Sumber belajar yang baik adalah sumber belajar yang mudah didapat dan yang ada di sekitar.

e. Fleksibel atau luwes

Sumber belajar harus dapat dimanfaatkan dalam berbagai situasi dan disegala kondisi.

Menurut Dick dan Carey (2005) dalam Supriadi (2015) kriteria pemilihan sumber belajar adalah sebagai berikut:

a. Kesesuaian sumber belajar dengan tujuan pembelajaran

- b. Ketersediaan sumber belajar setempat dimana jika sumber belajar yang dibutuhkan tidak terdapat pada sumber belajar yang ada maka sebaiknya dibeli, dirancang maupun dibuat sendiri.
- c. Ketersediaan dana, tenaga, fasilitas yang memadai untuk pengadaan sumber belajar
- d. Luwes, praktis, fleksibel dan ketahanan dari sumber belajar untuk kurun waktu yang relatif lama
- e. Efektifitas Biaya dalam jangka waktu yang relatif lama.

Sementara itu Supriadi (2015) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan sumber belajar yaitu:

- a. Metode yang digunakan dalam pembelajaran.
- b. Sumber belajar yang tersedia secara fisik bagi peserta didik apa saja yang ada.
- c. Sumber belajar yang paling aman untuk digunakan peserta didik.
- d. Sumber belajar yang digunakan dapat meningkatkan motivasi dalam belajar.
- e. Penggunaan sumber belajar tidak mendapat paksaan dan tekanan dari manapun.
- f. Sumber belajar yang nyaman digunakan oleh tenaga pendidik.
- g. Peserta didik memiliki pengetahuan yang memadai untuk menggunakan sumber belajar yang disediakan.
- h. Tenaga pendidik memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk memanfaatkan sumber belajar yang ada.

#### **2.1.5.6 Pemanfaatan Sumber Belajar**

Pemanfaatan sumber belajar yang beraneka ragam didalam kehidupan peserta didik dan di lingkungan sekitar peserta didik baik ada yang sudah



dimanfaatkan maupun yang belum dimanfaatkan secara maksimal oleh peserta didik maupun tenaga pendidik. Berbagai macam jenis pemanfaatan sumber belajar yang ada ternyata hanya buku teks saja yang sering dimanfaatkan. Duffy dan Jonassen dalam Supriadi (2015) menyatakan bahwa Pemanfaatan Sumber Belajar merupakan upaya pemecahan masalah belajar dimana pemanfaatan Sumber belajar dirancang, dipilih dan/atau dimanfaatkan untuk keperluan pemanfaatan Sumber belajar.

Pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar tidak terlepas dari kondisi sumber belajar yang menyangkut kondisi fisik, kualitas, serta kuantitasnya.. Juhari (2015) menyatakan bahwa kondisi sumber belajar yang kurang baik akan menyurutkan niat peserta didik maupun guru untuk memanfaatkan sumber belajar yang ada di perpustakaan sekolah sehingga perpustakaan sekolah yang ada menjadi tempat yang kurang bermanfaat.

Berkaitan dengan pemanfaatan lingkungan sebagai pemanfaatan sumber belajar Miarso dalam Supriadi (2015) menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi pemanfaatan alam sumber belajar yaitu: (1) kemauan dari tenaga pendidik, (2) kemampuan tenaga pendidik untuk melihat peluang penggunaan lingkungan atau alam sekitar sebagai pemanfaatan sumber belajar, (3) kemampuan tenaga pendidik menggunakan alam/ lingkungan sekitar sebagai pemanfaatan sumber belajar, pemanfaatan sumber belajar harus sejalan dengan tujuan, kondisi dan lingkungan belajar dari siswa.

Erat kaitannya dengan tenaga pendidik yang memiliki tanggung jawab untuk membantu peserta didik belajar dan agar belajarnya menjadi lebih mudah,

menarik, terarah dan lebih menyenangkan tenaga pendidik dituntut untuk memiliki berbagai kemampuan khusus yang berhubungan dengan Pemanfaatan Sumber Belajar. Berikut merupakan kemampuan tenaga pendidik yang berkaitan dengan pemanfaatan Sumber belajar dalam Supriadi (2015): (1) penggunaan sumber belajar dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar setiap harinya, (2) mengenalkan dan menyajikan sumber belajar yang beragam kepada peserta didik, (3) memberi pengetahuan akan pentingnya sumber belajar dalam proses belajar mengajar, (4) menyusun tugas-tugas sumber belajar dalam bentuk tingkah laku, (5) aktif mencari beragam bahan mengajar dari berbagai sumber, (6) menilai keefektifan dari penggunaan sumber belajar sebagai bahan dari pengajarannya, dan (7) merencanakan kegiatan penggunaan sumber belajar secara efektif.

Guru merupakan sumber belajar utama yang harus ada di dalam kelas atau proses pembelajaran selain sebagai fasilitator dan tenaga pendidik. Dalam mengajarkan materi yang berkaitan dengan lingkungan, guru dapat memanfaatkan lingkungan yang ada sebagai sumber belajar, agar ada sumber belajar lain selain guru dan buku teks. Ruswandi (2008:129) menyatakan bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai sarana media pembelajaran akan menjadikan proses pembelajaran tersebut lebih bermakna karena peserta didik belajar langsung dan melihat langsung dari keadaan yang ada sebenarnya secara alami, jadi akan lebih berkesan dan mengena, dan kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan. Sebagai seorang guru di era modern kita perlu menggunakan teknologi dalam mengajar maka dari itu literasi Media atau melek akan media perlu dikembangkan secara luas di berbagai lapisan masyarakat. Perguruan tinggi adalah institusi yang

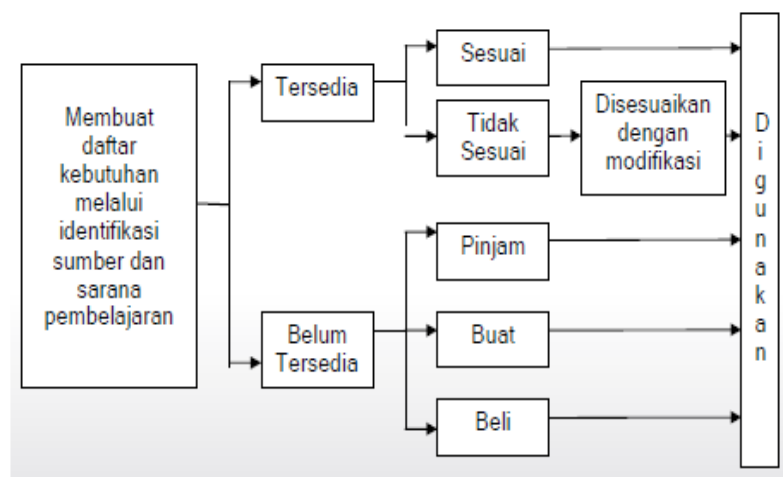
mengemban amanah untuk menjawab tantangan mengembangkan literasi media (Sukarsih:2015).

Orang tua dan juga guru dapat bersama-sama membangun internet sebagai sumber pembelajaran yang bermakna bagi anak pada era serba elektronik dan canggih sekarang ini. Peran orang tua adalah memfasilitasi dan memberikan pendidikan dasar mengenai belajar dengan internet dan juga mengawasi anak agar tidak bermain internet dalam hal yang negatif ataupun tidak untuk mendukung belajarnya, guru disekolah juga dapat menggunakan internet sebagai sarana belajar diantaranya dengan aplikasi online belajar yang sudah banyak dikembangkan, melalui video interaktif dan lain sebagainya agar anak tertarik untuk belajar.

Peranan sumber belajar erat sekali hubungannya dengan pola pembelajaran yang dilakukan. Pada kegiatan pembelajaran fokusnya kepada peserta didik dan guru berperan sebagai pembimbing dan seperti halnya akan sumber belajar yang lain, guru atau tenaga pendidik lebih berperan sebagai fasilitator, pengelola belajar, pengarah, pembimbing dan penerima hasil kemajuan hasil belajar peserta didik. Bentuk interaksi antara peserta didik dengan sumber belajar di sekolah/ lingkungan belajar terdapat variasi seperti pola tradisional pasif, pola tradisional aktif, pola interaksi multi arah, dan pola interaksi mandiri. Sumber belajar dan pola interaksi peserta didik dengan sumber belajar dipengaruhi secara bersama-sama oleh faktor internal dan faktor eksternal. Secara internal, tampak bahwa kesadaran, semangat dan kemampuan internal semakin bervariasi belajar yang digunakan serta semakin baik interaksinya dengan sumber belajar. Secara eksternal tampak semakin tinggi ketersediaan dan variasi sumber belajar yang tersedia, maka semakin tinggi

penggunaannya oleh peserta didik. Pembelajaran yang berkaitan dengan sumber belajar juga dipengaruhi secara langsung oleh faktor persepsi peserta didik dengan pemahaman sumber belajar yang masih konvensional, secara umum ditempatkan tenaga pendidik dan buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar. Pada umumnya tenaga pendidik masih menggunakan pola interaksi tradisional pasif.

Pemanfaatan Sumber Belajar Oleh guru memperhatikan ketersediaan dari pemanfaatan Sumber belajar tersebut yang akan dijelaskan dalam gambar bagan berikut:



Gambar 2.1 Bagan Pemanfaatan Sumber Belajar

Berkaitan dengan asumsi teori diatas oleh ahli satu yaitu, Dageng dalam Asyhar (2014:8) mendefinisikan sumber belajar sebagai semua bahan atau sumber yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik agar terjadi aktivitas atau perilaku belajar, dan pemanfaatan sumber belajar dalam Supriadi (2015) menyatakan bahwa

pemanfaatan sumber belajar merupakan upaya pemecahan masalah belajar dimana pemanfaatan sumber belajar dirancang, dipilih dan/atau dimanfaatkan untuk keperluan pemanfaatan sumber belajar, Siregar (2014:128) menyebutkan berbagai sumber belajar yaitu: Pesan, orang, bahan/ program, alat, dan teknik. Berdasarkan asumsi tersebut, peneliti mengelaborasi Pemanfaatan Sumber Belajar oleh guru terutama dalam muatan pelajaran IPS SD kelas V yang diperoleh melalui pengamatan dan juga penelitian serta dari persepsi siswa, terdapat tiga indikator Pemanfaatan Sumber Belajar oleh guru yang telah digunakan dan yang lebih baik untuk digunakan untuk mendukung proses pembelajaran serta memaksimalkan hasil belajar IPS.

Indikator tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Guru/ orang sebagai sumber belajar, dimana indikator ini meliputi
  - a. Guru sebagai pemberi informasi, meliputi bagaimana penjelasan materi belajar oleh guru, keragaman buku yang di gunakan oleh guru, metode yang digunakan oleh guru, contoh yang diberikan oleh guru untuk mendalami materi IPS.
  - b. Masyarakat sebagai sumber belajar dimana guru mengajak siswa untyuk belajar di masyarakat dan mendapatkan informasi langsung di lapangan, cohtoh nyata yang ada di masyarakat, siswa dapat menyebutkan contoh yang ada di pelajaran IPS seperti apa yang ada di masyarakat, dan dengan melalui pembelajaran di masyarakat siswa dapat memahami materi pelajaran secara lebih mendaalam dan mudah.

Pemanfaatan guru/ orang sebagai sumber belajar dikatakan baik bahkan sangat baik, jika guru cenderung selalu memberikan penjelasan yang jelas serta mudah dipahami oleh siswa, menggunakan buku yang bervariasi, memberikan contoh seperti apa yang ada di lingkungan siswa agar siswa dapat memahami materi dengan mudah, menggunakan masyarakat sebagai sumber belajar sesuai dengan materi yang sedang diajarkan.

2. Bahan Sumber belajar, dimana yang dimaksud bahan sebagai sumber belajar meliputi:
  - a. Buku teks sebagai sumber belajar, mulai dari ketersediaan dan jumlah dari tersedianya buku teks muatan pelajaran IPS di sekolah, keberagaman buku di sekolah yang berhubungan dengan muatan pelajaran IPS, dan juga kemudahan siswa dalam mendapatkan buku IPS di sekolah.
  - b. Penggunaan Audio, visual dan audiovisual sebagai sumber belajar, yang meliputi penggunaan video sebagai sumber belajar IPS di sekolah, penggunaan gambar yang beragam serta menarik sebagai sumber belajar yang mendukung pembelajaran di kelas, ditampilkannya film sebagai sumber belajar.

Dengan selalu menggunakan bahan sebagai sumber belajar seperti buku yang lengkap dan bervariasi, ketersediaan buku di sekolah yang memadai, dan kemudahan siswa dalam mendapatkan bahan belajar IPS serta penggunaan video, film maupun audio/visual lainnya maka pemahaman siswa terhadap suatu materi lebih mendalam dan juga siswa tidak bosan dengan sumber belajar yang monoton seperti buku siswa yang selalu digunakan seperti biasanya.

3. Latar Sebagai Sumber belajar yang dimana indikator ini menjelaskan:

a. Lingkungan sekolah sebagai sumber belajar

Guru mengajak siswa untuk belajar di luar kelas, di lingkungan sekolah, menjadikan lingkungan sekolah sebagai contoh nyata dalam pembelajaran, memberikan pengalaman langsung kepada siswa, dan juga masyarakat di lingkungan luar sekolah siswa, menjadikan perpustakaan sebagai sumber belajar, dan memudahkan pemahaman siswa melalui pemberian contoh nyata yang ada di lingkungan sekitar siswa

b. Lingkungan rumah sebagai sumber belajar

Memanfaatkan lingkungan di sekitar rumah siswa sebagai sumber belajar, mulai dari contoh, dan juga kebiasaan sosial yang terjadi di lingkungan siswa.

Dengan selalu memanfaatkan lingkungan sekolah dan juga lingkungan rumah sebagai sumber belajar maka siswa akan lebih memahami materi pembelajaran dan juga dapat menyebutkan contoh yang ada, bukan hanya contoh yang berasal dari buku, yang belum tentu sama dengan apa yang dialami oleh siswa.

Pemanfaatan sumber belajar dikatakan baik apabila selalu mengoptimalkan pemanfaatan guru/orang sebagai sumber belajar yang ada, penyediaan buku yang banyak serta bervariasi, memberikan kemudahan siswa untuk mendapatkan bahan belajar, lingkungan sebagai sumber belajar, perpustakaan sebagai sumber belajar, dan juga warga masyarakat yang dimanfaatkan sebagai sumber belajar maka hasil belajar serta pemahaman siswa akan suatu materi pembelajaran baik serta optimal, dan jika pemanfaatan sumber belajar tidak dilakukan dengan baik dan maksimal maka hasil belajar dan juga pemahaman siswa akan materi pembelajaran tidak optimal

## **2.1.6 Hakikat Minat Baca**

### **2.1.6.1 Pengertian Minat**

Minat adalah kecenderungan hati, gairah dan keinginan yang tinggi terhadap sesuatu (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005:583). Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa minat merupakan hal yang muncul dari dalam diri sendiri.

Susanto (2013:66) menjelaskan bahwa minat merupakan faktor yang sangat penting untuk menunjang kegiatan belajar karena di dalamnya terdapat unsur motivasi yang dapat menggerakkan seseorang agar dapat berkonsentrasi dalam melakukan kegiatan tertentu.

Minat menurut Sudarsana (2013:24) dapat diartikan sebagai hasrat ataupun keinginan yang menimbulkan rasa berusaha untuk mencari ataupun mencoba aktivitas tertentu yang disertai dengan rasa senang dalam diri seseorang.

Frymeir dalam Rahim (2011:28) menyebutkan faktor yang memengaruhi perkembangan minat anak yaitu:

- a. Pengalaman sebelumnya. Peserta didik tidak akan mengembangkan sesuatu jika mereka belum pernah mengalaminya.
- b. Konsepsi tentang diri. Peserta didik tidak akan menerima informasi yang dirasa mengancamnya.
- c. Nilai-nilai. Minat siswa akan muncul jika mata pelajaran disajikan oleh seseorang yang berwibawa.
- d. Mata pelajaran yang bermakna. Informasi akan mudah diserap oleh peserta didik jika menarik minat mereka.



- e. Tingkat keterlibatan tekanan. jika peserta didik merasa mempunyai beberapa tingkat pilihan dan kurang tekanan maka minat membaca mereka akan lebih meningkat.
- f. Kekompleksitasan materi pelajaran. Siswa yang lebih mampu secara intelektual dan fleksibel secara psikologis akan memilih pada hal yang lebih kompleks.

#### **2.1.6.2 Pengertian Membaca**

Dalman (2017:7) menyatakan bahwa membaca adalah proses perubahan wujud dari lambang/tulisan/tanda menjadi sebuah bunyi yang bermakna. Tarigan dalam Dalman (2017:7) menyebutkan bahwa membaca merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis melalui media bahasa tulis untuk menelusuri makna dalam tulisan. Membaca adalah keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif dan sangat penting bagi kehidupan manusia.

Rahim (2011:2) menyatakan bahwa membaca merupakan sesuatu yang rumit dan melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan tetapi juga melibatkan aktivitas berfikir, metakognitif dan psikolinguistik. Klein, dkk dalam Rahim (2011:3) mengemukakan bahwa definisi membaca meliputi (1) suatu proses, (2) membaca adalah strategis, (3) membaca merupakan interaktif.

Sudarsana (2013:25) berpendapat bahwa membaca merupakan kemampuan serta keterampilan untuk memahami makna dari sesuatu yang dibacanya.

Berdasarkan dari beberapa ahli yang ada dapat disimpulkan bahwa membaca adalah kegiatan untuk mengungkapkan ide dari penulis kepada pembaca melalui media tulis. Muhammad (2015) menyatakan bahwa membaca merupakan

sebuah kegiatan yang dilakukan untuk menambah pengetahuan, wawasan dan informasi. Membaca ialah melihat tulisan dan mengerti atau melisankan apa yang tertulis. Melihat arti dari membaca tersebut kegiatan ini tentu memiliki banyak manfaat, oleh karena itu kegiatan ini harus didukung agar dapat berjalan maksimal.

### **2.1.6.3 Tujuan Membaca**

Membaca merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, Rahim (2011:11) menyebutkan beberapa tujuan dari membaca yaitu:

- a. Kesenangan
- b. Menggunakan strategi tertentu
- c. Memnyempurnakan membaca nyaring
- d. Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik
- e. Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya
- f. Memeroleh informasi untuk laporan secara tulis maupun lisan
- g. Mengkonfirmasi maupun menolak prediksi
- h. Menjawab pertanyaan yang spesifik
- i. Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh.

### **2.1.6.4 Pengertian Minat Baca**

Minat sering diartikan sebagai “interest” atau sebagai sekap/ sifat yang memiliki tendensi tertentu. Minat sifatnya bisa diusahakan, dikembangkan dan dipelajari. Tarigan dalam Dalman (2017:141) menyatakan bahwa minat baca merupakan suatu kemampuan seseorang untuk berkomunikasi dengan dirinya sendiri dalam menangkap makna yang terdapat dalam tulisan sehingga menimbulkan pengalaman emosi akibat dari bentuk perhatian yang terdalam dalam makna

bacaan. Dalman (2017:141) berpendapat bahwa minat baca adalah aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dengan penuh ketekunan, kesadaran dan penuh perasaan senang yang timbul dari dirinya sendiri untuk menemukan makna tulisan dan menemukan informasi untuk mengembangkan intelektualitasnya.

Rahim (2011:28) berpendapat bahwa minat baca merupakan keinginan yang kuat dibarengi dengan usaha seseorang untuk membaca, seseorang dengan minat baca yang kuat akan berusaha untuk mendapatkan buku dan membacanya atas kesadaran dari dalam dirinya sendiri. Membaca intensif merupakan membaca yang dilakukan dengan teliti untuk memahami secara mendalam makna bacaan guna keperluan studi. (Rahmawati:2015) sedangkan keterampilan membaca menurut Syafaah (2016) Keterampilan membaca merupakan keterampilan yang harus memperoleh perhatian yang sungguh-sungguh.

Dalman (2017:144) menyatakan bahwa, indikator apakah seseorang memiliki minat baca yang tinggi atau rendah dapat dilihat dari:

1. Frekuensi dan kuantitas membaca berkaitan dengan keseringan dan waktu yang digunakan seseorang untuk membaca.

Maksudnya adalah bagaimana frekuensi dan waktu yang digunakan seseorang untuk membaca, seseorang yang memiliki minat baca sering kali akan banyak melakukan kegiatan membaca, juga sebaliknya.

2. Kuantitas sumber bacaan berkaitan dengan variasi sumber bacaan.

Orang yang memiliki minat baca akan berusaha membaca bacaan yang variatif. Mereka tidak hanya membaca bacaan yang mereka butuhkan pada saat itu, tapi juga membaca bacaan yang mereka anggap penting.

Dalman (2017: 144) mengemukakan indikator sebagai pengukur dalam minat baca adalah perasaan senang ketika melakukan kegiatan membaca dan diminta untuk membaca, motivasi untuk membaca dimana siswa mampu mengatasi hambatan saat membaca seperti bosan dan juga siswa mengutamakan membaca daripada kegiatan lainnya, jenis bacaan yang disenangi, emosi dalam membaca dimana siswa mampu memahami, menjelaskan dan menyimpulkan isi bacaan serta memberikan tanggapan terhadap bahan bacaan yang ia baca, dan usaha untuk membaca siswa/peserta didik disini artinya usaha untuk memiliki buku bacaan semisal meminjam ataupun membeli buku bacaan.

Berdasarkan dari pengertian yang ada dapat disimpulkan bahwa minat baca adalah keinginan berupa kesenangan dari dalam diri seseorang untuk membaca dan memahami isi dari suatu bacaan. Dan peneliti mengelaborasi dari pernyataan ahli minat baca khususnya dalam pelajaran IPS adalah keinginan yang berupa kesenangan dalam diri peserta didik kelas V SDN Gugus Adisucipto Kecamatan Boja Kabupaten Kendal pada saat membaca buku pelajaran IPS dan memahami dari isi bacaan tersebut.

Indikator yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui variabel minat baca yang ada pada kelas V SD N Gugus Adisucipto Kecamatan Boja Kabupaten Kendal terdapat 5 butir indikator berdasarkan dari pengembangan indikator oleh ahli diatas.

Indikator diuraikan sebagai berikut:

### 1. Rasa senang

Kegiatan membaca yang dilakukan oleh siswa menimbulkan rasa senang dalam dirinya, dan juga siswa merasa senang saat akan melakukan kegiatan membaca karena minat siswa akan membaca timbul dari dalam dirinya tanpa adanya paksaan.

Siswa yang dalam dirinya muncul rasa senang ketika membaca dan juga ketika diminta oleh guru untuk membaca, tertarik dengan membaca, maka siswa cenderung memiliki minat untuk membaca.

### 2. Motivasi untuk membaca

Siswa termotivasi untuk melakukan kegiatan membaca baik untuk mendalami pelajaran maupun setelah pembelajaran dan juga dalam bahan bacaan diluar pelajaran.

Siswa yang memiliki motivasi untuk membaca akan menunjukkan bahwa ia dapat berkonsentrasi saat membaca walupun banyak gangguan dan hambatan, memahami isi teks bacaan walau dengan istilah baru, meluangkan waktu dan juga membaca disaat waktu luang daripada melakukan kegiatan lain, dan juga sebelum pelajaran dimulai siswa akan membaca terlebih dahulu untuk memahami materi.

### 3. Jenis bacaan yang disenangi

Jenis bacaan beragam adanya, indikator ini digunakan untuk mengetahui bacaan apa yang sering dibaca siswa dan juga jenis bacaan yang disenangi siswa dalam waktu senggang.

Jenis bahan bacaan memiliki beragam macam, apakah siswa lebih senang membaca komik atautkah buku pelajaran terutama pelajaran IPS diketahui melalui

indikator ini, pemahaman siswa dalam materi dan bahan bacaan IPS, dan kecenderungan buku apa yang disenang oleh siswa.

#### 4. Emosi dalam membaca

Emosi dan tingkat konsentrasi serta pemahaman siswa dalam bacaan yang dibaca diukur dan diketahui dari indikator ini.

Dalam indikator ini maka akan diketahui konsentrasi siswa terhadap bacaan, pemahaman siswa, dan kemampuan siswa dalam menelaah isi bacaan, menyimpulkan dan menanggapi isi bacaan.

#### 5. Usaha untuk membaca

Dalam indikator ini digunakan untuk mengetahui bagaimana usaha siswa untuk memenuhi kebutuhan pengetahuan melalui bahan bacaan dan juga usaha siswa untuk memenuhi keinginannya untuk membaca, jumlah buku dan juga keberagaman buku yang dimiliki oleh siswa, dan juga disini akan dilihat bagaimana usaha siswa untuk mendapatkan buku bacaan IPS maupun bahan bacaan pendukung materi pembelajaran IPS, baik meminjam maupun meminjami dan juga membeli.

Peserta didik yang memiliki minat baca yang baik dan tinggi akan selalu menggambarkan seperti yang terdapat dalam indikator diatas yaitu perasaan senang ketika melakukan kegiatan membaca dan diminta untuk membaca, motivasi untuk membaca dimana siswa mampu mengatasi hambatan saat membaca seperti bosan dan juga siswa mengutamakan membaca daripada kegiatan lainnya, jenis bacaan yang disenangi, emosi dalam membaca dimana siswa mampu memahami, menjelaskan dan menyimpulkan isi bacaan serta memberikan tanggapan terhadap bahan bacaan yang ia baca, dan usaha untuk membaca siswa / peserta didik disini

artinya usaha untuk memiliki buku bacaan semisal meminjam ataupun membeli buku bacaan, sedangkan siswa yang minat bacanya cenderung rendah maka tidak pernah atau kadang-kadang menggambarkan indikator diatas.

#### **2.1.6.5 Faktor yang Memengaruhi Minat Baca**

Minat baca memiliki faktor-faktor yang dapat memengaruhinya, Bunata (2004) dalam Dalman (2017:142) menyebutkan 4 faktor yang memengaruhi minat baca yaitu:

- a. Lingkungan Keluarga
- b. Kurikulum dan pendidikan sekolah yang kurang kondusif
- c. Keberadaan dan kejangkauan bahan bacaan
- d. Infrastruktur masyarakat yang kurang mendukung peningkatan minat baca masyarakat

Sedangkan Hurlock dalam Dalman (2017:149) menyebutkan faktor-faktor tersebut adalah:

- a. Minat bergantung pada kesiapan belajar
- b. Minat adalah sifat egosentrik pada masa anak-anak
- c. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan mental
- d. Minat dipengaruhi oleh bobot esensi.

#### **2.1.6.6 Cara Menumbuhkan Minat Baca**

Cara menumbuhkan minat baca menurut Hasyim dalam Dalman (2017:146) yaitu sebagai berikut:

- a. Bacakan buku kepada anak sejak lahir
- b. Dorong bercerita tentang apa yang didengar dan apa yang telah dibaca

c. Mengajak anak ke toko buku maupun ke perpustakaan

Meningkatkan minat baca siswa juga dapat melalui peran perpustakaan. Perpustakaan merupakan lembaga atau unit kerja yang mengelola bahan pustaka baik buku-buku maupun non-book material. Perpustakaan sekolah merupakan tempat di sekolah yang merupakan sarana dimana peserta didik mendapatkan buku sebagai bahan bacaan dan meningkatkan kemampuan serta pengetahuannya melalui kegiatan membaca. Fungsi perpustakaan sekolah itu sendiri adalah sebagai pusat kegiatan untuk belajar dan mengajar, pusat penelitian yang sederhana, pusat membaca buku yang bersifat rekreatif. Peran perpustakaan sekolah sangat penting dalam menumbuhkan kondisi minat baca berikut adalah beberapa peran perpustakaan sekolah:

- a. Memilih bacaan menarik bagi pengguna perpustakaan
- b. Memberikan kemudahan dalam mendapatkan bahan bacaan yang menarik.
- c. Memberikan kebebasan leluasa bagi pembaca.
- d. Menanamkan kesadaran diri pengguna perpustakaan bahwa membaca merupakan kegiatan yang penting untuk tercapainya keberhasilan sekolah
- e. Memberikan penghargaan kepada siswa yang paling banyak membaca dan meminjam buku.

Melalui peran perpustakaan tersebut maka diharapkan agar minat membaca siswa semakin meningkat dan juga berdampak kepada hasil belajar siswa yang meningkat.

Berdasarkan teori yang ada diatas maka peneliti mengelaborasi bahwa cara Menunbuhkan minat baca dalam pembelajaran IPS adalah dengan cara:



- a. Memberikan kemudahan dalam mendapatkan bahan bacaan berkaitan dengan pelajaran IPS,
- b. Menanamkan kesadaran diri dalam siswa bahwa membaca merupakan kegiatan yang penting untuk tercapainya keberhasilan,
- c. Dengan memberikan penghargaan kepada siswa,
- d. Memanfaatkan perpustakaan sebagai ruang belajar siswa.

### **2.1.7 Hubungan Antarvariabel**

Penelitian ini terdiri dari variabel independen dan dependen. Variabel independen yaitu pemanfaatan sumber belajar dan minat baca, sedangkan variabel dependen yaitu hasil belajar siswa. Pada bagian ini akan dibahas tentang hubungan antara pemanfaatan Sumber belajar dan hasil belajar, minat baca dan hasil belajar serta pemanfaatan Sumber belajar dan minat baca dengan hasil belajar. Agar lebih memahami hubungan antarvariabel, uraiannya sebagai berikut:

#### **2.1.7.1 Hubungan Pemanfaatan Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar**

Berdasarkan teori, peneliti berasumsi bahwa sumber belajar merupakan satu diantara berbagai faktor yang terpenting dalam proses pembelajaran. Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang ada di lingkungan peserta didik digunakan untuk mendukung terjadinya proses pembelajaran, mudah didapatkan dan digunakan dimana sumber belajar tersebut dapat meliputi pesan, orang / manusia, bahan, peralatan, teknik dan lingkungan, serta Pemanfaatan Sumber Belajar merupakan upaya untuk memecahkan masalah dalam belajar dengan dirancangnya, dipilih dan/atau dimanfaatkannya sumber belajar untuk keperluan belajar.

Berdasarkan asumsi diatas peneliti berprediksi bahwa, pemanfaatan sumber belajar yang dilakukan oleh guru merupakan usaha guru untuk melengkapi kebutuhan sumber belajar yang ada semakin lengkap dan beragam sumber belajar yang digunakan serta dimanfaatkan maka semakin besar pula pengetahuan dan informasi yang diperoleh peserta didik yang menimbulkan meningkatnya hasil belajar peserta didik. Jadi faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik diantaranya adalah ketersediaan dan pemanfaatan sumber belajar oleh guru. Pemanfaatan sumber belajar oleh guru memiliki hubungan yang positif dengan hasil belajar IPS siswa kelas V.

#### **2.1.7.2 Hubungan Minat Baca Terhadap Hasil Belajar**

Berdasarkan teori, peneliti berasumsi bahwa sehubungan dengan proses belajar yang dilakukan di sekolah, kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik untuk menunjang belajarnya adalah membaca yang disertai dengan minat baca dari dalam diri peserta didik. Kegemaran membaca atau minat baca adalah kunci keberhasilan seseorang dalam memperoleh ilmu pengetahuan, siswa akan menguasai hasil belajar dengan optimal jika dalam belajar siswa berinteraksi dengan isi teks pelajaran atau yang dapat disebut gemar membaca atau mempunyai minat baca. Hasil belajar merupakan akibat dari minat baca itu sendiri.

Dari asumsi diatas peneliti berprediksi bahwa semakin tinggi minat baca seseorang, maka hasil belajar yang dicapai akan maksimal. Hal ini dikarenakan peserta didik suka membaca materi yang diajarkan. Selain itu, dengan minat baca yang tinggi akan membuat seseorang itu kaya akan wawasan. Namun sebaliknya apabila minat baca rendah, maka dapat dipastikan bahwa hasil belajarnya pun tidak

akan tercapai dengan maksimal, dalam muatan pelajaran IPS minat baca akan materi dan buku-buku bermuatan IPS akan meningkatkan pemahaman siswa akan bahan pelajaran IPS yang nantinya akan meningkatkan hasil belajar siswa dalam muatan pelajaran IPS. Jadi, minat baca memiliki hubungan yang positif dengan hasil belajar IPS siswa kelas V dimana minat baca merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar IPS kelas V.

### **2.1.7.3 Hubungan Pemanfaatan Sumber Belajar dan Minat Baca Terhadap**

#### **Hasil Belajar**

Berdasarkan teori, peneliti berasumsi bahwa faktor yang mempengaruhi belajar diantaranya adalah sumber belajar dan pemanfaatannya yang diantaranya diperoleh dari buku teks pelajaran, dari lingkungan sekolah yang dimana guru berperan sebagai sumber belajar itu sendiri dan juga sebagai fasilitator yang harusnya mampu melihat peluang untuk memanfaatkan sumber belajar yang ada di lingkungannya. Kegiatan belajar mengajar tidaklah jauh dari kegiatan membaca. bahwa orang yang mempunyai minat baca yang kuat akan diwujudkan dalam kegiatan untuk mendapatkan bahan bacaan dengan kesadaran sendiri.

Berdasarkan asumsi diatas peneliti berprediksi bahwa, dalam muatan pelajaran IPS apabila sumber belajar tersedia dan pemanfaatannya dilakukan secara maksimal serta minat baca yang tinggi dalam diri peserta didik maka hasil belajar yang dicapai akan meningkat karena peserta didik mendapatkan informasi dan pengetahuan dari sumber belajar dan kegiatan membaca yang dilakukannya. Jadi, Pemanfaatan Sumber Belajar dan minat baca memiliki hubungan yang positif dan kontribusi terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V.

## 2.2 Kajian Empiris

Belajar merupakan proses yang dialami oleh setiap orang semasa hidupnya. Belajar di sekolah melibatkan faktor-faktor penting diantaranya yaitu faktor eksternal seperti sumber belajar dan faktor internal dari dalam diri siswa misalnya minat baca. Penelitian selalu bermula dari suatu permasalahan. Penelitian tentang Hubungan pemanfaatan Sumber belajar dan minat baca terhadap hasil belajar yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang relevan dan mendalam, penelitian ini antara lain:

1. Alanindra Saputra, Maridi, Putri Agustina tahun 2016 dengan judul *“Persepsi Mahasiswa Calon Guru Tentang Pemanfaatan Situs Sangiran Sebagai Sumber Belajar Evolusi”* yang menyatakan Sangiran merupakan situs arkeologi yang terletak di Kabupaten Sragen Jawa Tengah. Sebagai laboratorium manusia purba, situs Sangiran memiliki potensi untuk dimanfaatkan sebagai sumber belajar Evolusi bagi siswa sekolah menengah maupun bagi mahasiswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa situs sangiran dapat digunakan sebagai sumber belajar evolusi dan siswa lebih paham akan materi dengan melihat langsung contoh yang ada.
2. Riki Rikarno dalam Jurnal berjudul *“Film Dokumenter Sebagai Sumber Belajar Siswa”* dari Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni ISSN: 1412-1662 Volume 17 Nomor 1 Tahun 2015 halaman 129-149. Bahwa dengan digunakannya film dokumenter sebagai sumber belajar siswa, siswa menunjukkan contoh kepada siswa dan juga sesuai dengan ciri sumber belajar,

film dokumenter memiliki daya tarik dihadapan siswa yang tentunya dapat menaikkan hasil belajar juga pemahaman siswa.

3. Miftahul Jannah, Abdul Wahab, dan M.Yusuf Harun dengan Judul Jurnal *“Hubungan Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Dengan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas X Labschool Banda Aceh”* Volume 2 Nomor 2 Tahun 2017 oleh Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi FKIP Unsiyah yang menyatakan Penggunaan sumber belajar dalam proses pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Perkembangan jaman dan kemajuan teknologi dan informasi menjadikan internet sebagai sumber belajar serta kebutuhan bagi bagi anak, dalam hal ini adalah bila pemanfaatan internet sebagai sumber belajar dapat dimanfaatkan sebaik mungkin maka ini akan menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan hasil belajar.

4. Rayssa Pratiwi Putri, Suid AB, Nasir Yusuf dengan judul *“Kemampuan Guru memanfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar di Sekolah Dasar Negeri 29 Banda Aceh”* Volume 2 Nomor 2 Tahun 2017 yang hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan kemampuan guru dalam memanfaatkan sumber belajar maka membantu siswa untuk memahami materi dengan lebih mendalam, belajar lebih menyenangkan dan tidak membosankan, sebagai contohnya adalah memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sala satu pemanfaatan sumber belajar oleh guru.

5. Saifuddin Chalim, E. Oos M. Anwas dengan judul *“Peran orangtua daan guru dalam membangun Internet sebagai Sumber Pembelajaran”* Volume 14

No 1 tahun 2018 yang menunjukkan hasil bahwa Internet dapat digunakan menjadi sumber belajar bagi siswa. Disini peran orangtua dan guru menjadi hal utama dalam pemanfaatan sumber belajar. Di sekolah guru dapat melatih siswa menggunakan sumber belajar dari internet, memperoleh informasi, bahan bacaan dan diruma orang tua mengawasi serta membimbing siswa memanfaatkan internet sebagai sumber belajar.

6. Muiah Dwi Kasanah, Zaini Rohmad dan Nurhadi dengan judul “ *Hubungan antara Pmanfaatan Sumber belajar dan Motivasi belajar dengan hasil belajar sosiologi Siswa kelas XI SMS N 1 Karanganyar*” tahun 2015 yang menunjukkan adanya hubungan positif antara pemanfaatan sumber belajar dengan hasil belajar sosiologi siswa kelas XI SMA N 1 Karanganyar.

7. Simon Beames “ *Inovation and Outdoor Education*” 2017 Within our fast-paced, fluid society, it is arguable that outdoor education needs to be innovative to play a useful role in young people’s overall educational enterprise. A critical view, however, would suggest that we must beware of accepting technological innovation for its own sake. Innovations (or improvements) in education can take the form of ideas, methods, and products. This paper discusses how outdoor educators need to recognise how some innovations may add unwanted layers of clutter that reduce direct interaction with geophysical, ecological, and sociocultural elements of the landscape, whilst lessening the quality and quantity of interaction between humans — whether with classmates or community members. It may be possible to assess the degree to which an innovative piece of equipment or educational practice is “good” by considering its ability to elicit

meaningful engagement between the learner and the ideas, physical objects, and other human beings encountered.

8. Simin Ghavifekr, Wan Athirah Wan Rosdy “ *Teaching and Learning with Technology: Effectiveness of ITC Integeration in School*” The results indicate that ICT integration has a great effectiveness for both teachers and the students. Findings indicate that teachers’ well-equipped preparation with ICT tools and facilities is one the main factors in success of technology-based teaching and learning. . It was also found that professional development training programs for teachers also played a key role in enhancing students’ quality learning. For the future studies, there is a need for consideration of other aspects of ICT integration especially from management point of view in regard to strategic planning and policy making.

9. Hamid Reza Haghverdi “*The effect of Song and Movie on High School Students Language Achievement in Dehdast*” The purpose of this research was to examine the effect of song and movie on the language achievement of high school students. To conduct the study, 60 high school male and female students were randomly divided into two groups, experimental and control, at Sae learning English institute in Dehdasht. The data were collected using two instruments: a pre/post achievement test and a questionnaire, which were both researcher-made. The data obtained from the administration of the test and the questionnaire were analyzed using independent samples t-tests and paired samples t-tests and the findings were compared to examine the effect of song and movie on student's learning . The result of this study showed that the

implementation of song and movie used in the study had a significant effect on student's language achievement in their listening, reading, vocabulary and grammar.

10. Nindya Faradina tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada program gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten sebesar 30,2 % sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini.

11. Suwondo, Elya Febrita dan Andriani Hendrizal tahun 2015 dengan judul “Komposisi Keragaman Serangga Tanah di Arboretum Universitas Riau Sebagai Sumber Belajar Melalui Model Inkuiri” menunjukkan bahwa berbagai jenis serangga yang ada dapat dijadikan sebagai sumber belajar dan dibarengi dengan model pembelajaran inkuiri membuat siswa menjadi paham dan lebih mengenal jenis serta karakteristik serangga secara langsung dengan contoh nyata yang ada.

Penelitian-penelitian yang telah dipaparkan merupakan penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian yang relevan ini digunakan sebagai landasan atau acuan yang diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penelitian ini. Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui hubungan pemanfaatan sumber belajar dan minat baca dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Adisucipto kecamatan Boja Kabupaten Kendal.



Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada lokasi penelitian. Selain itu penelitian sebelumnya belum membahas pemanfaatan sumber belajar, minat baca dan hasil belajar IPS dan hasil belajar IPS dalam satu penelitian, maka dalam penelitian ini akan menjelaskan tiga variabel dalam satu pembahasan jumlah populasi yang diteliti juga berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya, yang hanya satu sekolah sebagai populasi, sedangkan penelitian ini menggunakan 4 sekolah sebagai populasi.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir dalam penelitian ini menggambarkan bagaimana hubungan pemanfaatan Sumber belajar dan minat baca dengan hasil belajar. Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, terutama dalam aspek kognitif peserta didik. Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal. Satu dari berbagai faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah alat belajar yang diantaranya adalah sumber belajar sedangkan faktor internal yang mempengaruhi adalah minat baca peserta didik. Dimana dalam penelitian ini variabel bebas adalah pemanfaatan sumber belajar dan minat baca sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar IPS.

Sumber belajar sebagai semua sumber meliputi pesan, manusia, bahan, peralatan teknik, dan lingkungan yang mungkin dapat digunakan oleh peserta didik berada di sekitar lingkungan tempat belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk optimalisasi hasil belajar dan agar terjadi perilaku belajar. Sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada di sekitar lingkungan tempat belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk optimalisasi hasil belajar. Sumber belajar adalah

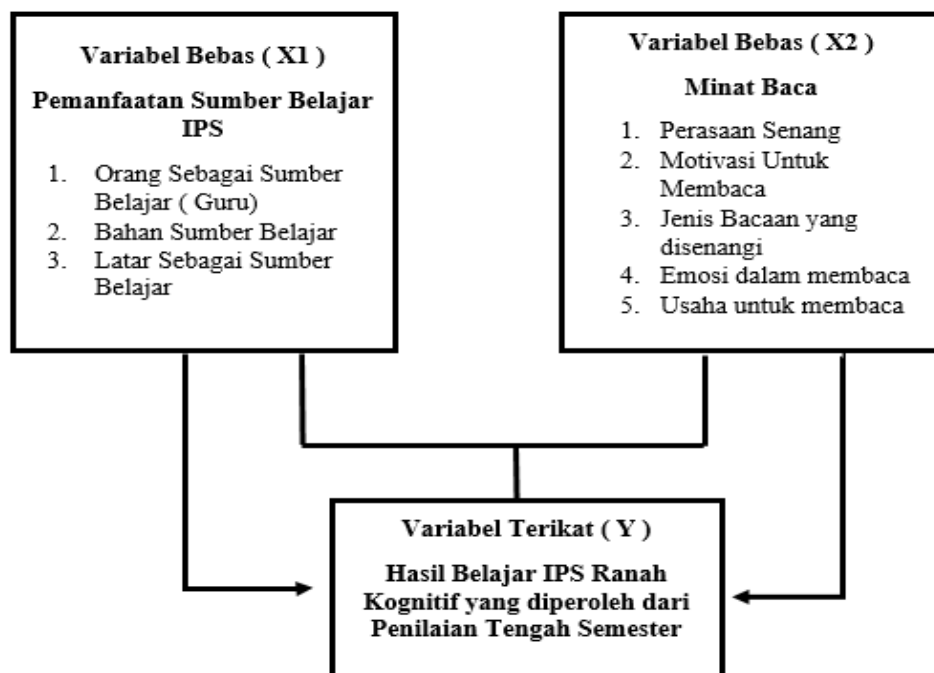
sebagai orang atau bahan yang digunakan peserta didik atau seseorang untuk meningkatkan jangkauan atau kualitas belajar. Sumber belajar adalah segala sesuatu yang terdapat di sekitar peserta didik/ pebelajar yang digunakan untuk memungkinkan kemudahan terjadinya proses belajar dan menunjang meningkatnya hasil belajar.

Minat baca merupakan keinginan yang kuat dan disertai dengan usaha seseorang untuk membaca, seseorang dengan minat baca yang kuat akan melakukan usaha untuk mendapatkan buku bacaan dan membacanya dengan keinginannya sendiri. Minat baca merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan penuh ketekunan, kesadaran dan perasaan senang yang muncul dalam diri seseorang dalam rangka membangun pola komunikasi dengan diri sendiri untuk menemukan makna dari tulisan, serta menemukan informasi untuk mengembangkan intelektualitasnya. Jadi kesimpulannya bahwa minat baca merupakan kemampuan seseorang berkomunikasi dengan dirinya sendiri untuk menangkap makna dalam tulisan sehingga menimbulkan pengalaman emosi akibat dari bentuk perhatian yang mendalam terhadap makna bacaan.

Hasil belajar IPS yang optimal dapat tercapai melalui Sumber belajar yang beragam dan memadai serta minat baca dari dalam diri siswa. Berdasarkan dari teori dan penjelasan yang telah dijabarkan, maka peneliti ingin mengetahui hubungan pemanfaatan sumber belajar dan minat baca terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Adisucipto Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. Berdasarkan hasil observasi kelas V di SDN Gugus Adisucipto Kecamatan Boja Kabupaten Kendal bahwa belum adanya Pemanfaatan sumber belajar terutama

oleh guru sehingga hasil belajar IPS yang diperoleh siswa belum optimal. Hal tersebut juga dibarengi dengan minat baca siswa yang rendah dalam pembelajaran IPS sehingga menimbulkan hasil belajar IPS yang rendah.

Berdasarkan teori dan penjelasan yang telah dijabarkan untuk memperjelas maka akan divisualisasikan seperti bagan dibawah ini. Kerangka berpikir hubungan pemanfaatan Sumber belajar dan minat baca terhadap hasil belajar IPS yang dimana peneliti memfokuskan pada aspek kognitif dimana peneliti mendapatkan hasil belajar dari penilaian tengah semester akan digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.2 Bagan Kerangka Berpikir

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono 2014:84). Jenis hipotesis ada 3 yaitu hipotesis hubungan dan perbedaan, hipotesis kerja dan hipotesis nol, hipotesis tentang *common sense* dan tentang ideal, berdasarkan tingkat eksplanasi terdapat 3 jenis hipotesis yaitu hipotesis deskriptif, hipotesis komparatif dan hipotesis asosiatif (Sugiyono 2014:85) .Suatu hipotesis akan diterima apabila data yang dikumpulkan mendukung pernyataan, dan sebaliknya apabila data yang dikumpulkan tidak mendukung pernyataan maka hipotesis ditolak.

Berdasarkan analisis teoritis dalam kerangka pemikiran tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha: “Adanya hubungan yang positif antara pemanfaatan sumber belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Adisucipto Kecamatan Boja Kabupaten Kendal”

Ha: “ Adanya hubungan yang positif antara minat baca terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Adisucipto Kecamatan Boja Kabupaten Kendal

Ha: “Adanya hubungan yang positif antara pemanfaatan sumber belajar dan minat baca terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Adisucipto Kecamatan Boja Kabupaten Kendal”

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya tentang hubungan pemanfaatan sumber belajar dan minat baca dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Adisucipto Kecamatan Boja Kabupaten Kendal, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pemanfaatan sumber belajar pada SDN Gugus Adisucipto Kecamatan Boja Kabupaten Kendal menunjukkan rata-rata skor 106,29 berada dalam kategori baik.
2. Minat baca pada SDN Gugus Adisucipto Kecamatan Boja Kabupaten Kendal memiliki rata-rata 113,58 dalam kategori baik.
3. Hasil belajar IPS pada SDN Gugus Adisucipto Kecamatan Boja Kabupaten Kendal reratanya 76,95 berada pada kategori baik.
4. Terdapat hubungan yang positif antara Pemanfaatan sumber belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Adisucipto Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis korelasi hubungan Pemanfaatan sumber belajar dengan hasil belajar IPS sebesar 0,607 berada pada kategori kuat.
5. Terdapat hubungan yang positif antara minat baca dengan hasil Belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Adisucipto Kecamatan Boja Kabupaten Kendal menunjukkan 0,480 berada pada kategor cukup kuat.
6. Terdapat Hubungan yang positif dengan koefisien korelasi antara Pemanfaatan sumber belajar dan minat baca dengan hasil belajar IPS secara bersama-sama

sebesar (0,613 > 0,176) dengan tingkat hubungan yang kuat, serta harga signifikansi sebesar (0,000 < 0,05).

7. Pemanfaatan sumber belajar memberikan kontribusi sebesar 42,5% terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Adisucipto Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.
8. Minat baca memberikan kontribusi sebesar 40% terhadap meningkatnya hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Ggus Adisucipto Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.
9. Pemanfaatan sumber belajar dan minat baca secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 40,3% terhadap meningkatnya hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Adisucipto Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

## **5.2 SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan simpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

### **5.2.1 Teori**

Dengan adanya temuan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Pemanfaatan sumber belajar dan minat baca terhadap hasil belajar IPS, siswa dapat meningkatkan hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan belajar, memperoleh penghargaan dalam belajar, mendapat dorongan dari orangtua dan memaksimalkan kemampuan belajar dan mampu melihat sekeliling untuk dijadikan bahan belajar. Selain itu siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membacanya, seperti senang ketika membaca, sadar akan membaca, menyukai bahan bacaan apapun jenisnya dan adanya usaha untuk melakukan kegiatan

membaca tanpa adanya paksaan, sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang maksimal.

## 5.2.2 Praktis

### 5.2.2.1 Bagi Pendidik

Bagi pendidik sebaiknya selalu membuat inovasi dan kreasi baru dalam memanfaatkan apa yang ada sebagai Sumber belajar yang maksimal, lalu juga membimbing dan memfasilitasi siswa agar selalu memiliki minat dalam membaca, memberikan pengarahannya, dan pengajaran ilmu-ilmu yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik secara kognitif, psikomotor maupun afektif.

### 5.2.2.2 Bagi Sekolah

Bagi pihak sekolah sebaiknya menyediakan dan memfasilitasi siswa dalam hal , meningkatkan proses pembelajaran yang lebih baik dan mendukung minat baca siswa agar memperoleh hasil belajar yang maksimal dan memperlancar kegiatan pembelajaran.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anisah, Nisfi. & Aninditya Sri Nugraheni. (2016). Korelasi Antara Minat Baca dengan Prestasi Belajar Kelas V MIN Wonosari Gunungkidul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 8(2): 130-138.
- Azizifar, Akbar., Soghra Roshani, Habib Gowhary, Ali Jamalinesari. (2015). *The Effect of Pre-Reading Activities on the Reading Comprehension Performance of Ilami High School Students*. *Procedia*. 192 188-194
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asyhar Rarandra. 2014. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Refrensi Jakarta
- Beames, Simon. (2017). *Inovation and Outdoor Education*. *Journal of Outdoor and Enviromental Education*. 20(1):2-6
- Dalman. 2017. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajagrafindo Pustaka.
- Effendi, Agus. (2014). Implementasi Kearifan Budaya Lokal Pada Masyarakat Adat Kampung Kuta Sebagai Sumber Pembelajaran IPS. *Jurnal Sosio Didaktika*, 1(2) : 212-218
- Firdaus, Huda F., Herpratiwi., & Undang Rosidin. (2015). Evaluasi Pemanfaatan Sumber Belajar Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMAN 1 Bulok Kabupaten Tanggamus. *Jurnal FKIP UNILA*. 1-16
- Ghavier, Simin., Wan Athirah Wan Rosdy. (2015). *Teaching and Learning with Technology : Effectivieness of ICT Integeration in Schools*. *International Journal of Research in Education and Science*. 1(2): 1-18



- Gunawan, Arwan. Ign. Wagimin. Patni Ninghardjanti.(2014). Korelasi antara Karakter Pribadi dan Minat Baca dengan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal FKIP UNS*. 1-16
- Guntari, Bukhari, Syarifah Habibah. (2017). Kontribusi Perpustakaan Sekolah Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Negeri Banda Aceh. Universitas Syiah Kuala.
- Haghverdi, Hamid Reza. (2015). *The Effect of Song and Movie on High School Students Language Achivement in Dehdast*. *Procedia* 1(92) :313-320
- Hamalik, Oemar. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibnatul Muthoharoh, Anis. *Pendidikan Nasionalisme Melalui Pembiasaan di SD Negeri Kuningan 02 Semarang Utara: 1-12*.
- Ikhsan, Andi., Sulaiman, Ruslan.(2017). Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar di SD Negeri 2 Teunom Aceh Jaya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsiyah* 2(11), 1-11
- Istialina.(2016). Pemanfaatan Sumber Belajar Sebagai Sumber Belajar Pada Subtema Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku Kelas IV SD N 3 Jeumpa Kabupaten Bireuen. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD*. 1(1): 59-68
- Jannah, Miftahul,.(2017). Hubungan Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Dengan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas X Labschool Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi FKIP Unsiyah*.
- Juhari.(2015). Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Peserta Didik dan Guru SDN Kecamatan Tebas. *FKIP Untan*.1-17
- Lilawati, Jenny. (2017). Analisis Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran. *FIS Universitas Negeri Medan*

- Widianto, Eko dan Subyantoro. 2015. *Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Klasifikasi Menggunakan Metode SQ3R dengan Media Gambar*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. 4(1): 1-9.
- Marlika Leni., Caska, Mahdum(2017). Hubungan Minat Baca dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XII IPS SMAN 10 Pekanbaru. *Jurnal Magister Pendidikan Univeritas Riau*.
- Muhammad, Mukmin Hi.(2015).Peran Pustakawan di UPT Perpustakaan Universitas bKhairun Ternate Dalam Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa. *E-journal Acta Diurna*. 4(3):1-7
- Nielen. Thijs M.J., & Adriana G. Bus.(2015). *Enriched School Libraries : A Boost to Academic Achivement*.Leiden University. 1(4): 1-11
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah
- Peraturan Menteri Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses BSNP
- Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 67 Tahun 2013 Tentang Kerangka dan Struktur Kurikulum SD
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- Permadi, Agus. (2015). Strategi Pemanfaatan Smartphone sebagai Sumber Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Boyolali Tahun 2015/2016. *Jurnal FKIP UNS*

- Pratiwi, Yulita Wahyu. (2014). Layanan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SMAN 2 Pare Kabupaten Kediri. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*. 4(4) 177:189
- Rahim, Farida. 2011. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ramadhani, Wulansuci., Erman, Novita. (2016). Penerapan Pembelajaran Outdoor Learning Process (OLP) Melalui Pemanfaatan Taman Sekolah Sebagai Sumber Belajar Materi Klasifikasi Tumbuhan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP. *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*
- Rahmawati, Dwi dkk. 2017. *Membaca Intensif Menemukan Gagasan Utama dengan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Melalui Teknik Kepala Bernomor Terstruktur pada Siswa VII C SMP Negeri 1 Bonang Demak*. *Lingua*. XIII(1): 89-99.
- Rifa'i, Achmad, dan Catharina Tria Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press
- Rikarno, Riki,. (2015) *Film Dokumenter Sebagai Sumber Belajar Siswa*. *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni*. 17(01)
- Rudi, Anthonius Palimbong & Jamaludin. (2015). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas V SDN Osan. *Jurnal Kreatif Tadilako Online*. 3(3) 41-59
- Safitri,Ayu., Hasmunir, Thamrin Kamarudin. (2017). Hubungan Minat Baca dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VII MTsN Kutabaro.*Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi FKIP Unsiyah*. 2(1) 49-61

- Saputra, Alaindr.a, Maridi, Putri Agustina .(2016). Persepsi Mahasiswa Calon Guru Tentang Pemanfaatan Situs Sangiran Sebagai Sumber Belajar Evolusi. *Jurnal Seminar Nasional Pendidikan Sains Universitas Sebelas Maret*
- Siregar, Eveline; Hartini Nara. 2014. *Teori belajar dan Pembelajaran*. Bogor:Ghalia Indonesia.
- Sitepu, B.P. 2014. *Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Supriadi. (2015). Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran. *Lantanida Jurnal*. 3(2)
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri
- Suwondo., Elya Febrita., & Andri Hendrizal.(2015). Komposisi Keanekaragaman Serangga Tanah di Arboretum Universitas Riau Sebagai Sumber Belajar Melalui Model Inkuiri. *Jurnal Biogenesis*. 11(2) 93-98
- Syafaah, Nawalis dan Haryadi. 2016. *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Untuk Menemukan Gagasan Utama dengan Metode P2R dengan Teknik Diskusi pada Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal Wedung Demak*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 5(2): 23-29.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Wardhani, Septya., Nuraini., & Okianna.(2016).Pemanfaatan Sumber Belajar Guru Sosiologi SMA Negeri di Kecamatan Raya Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal FKIP Untan Pontianak*.1-13

Widianto, Eko dan Subyantoro. 2015. *Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Klasifikasi Menggunakan Metode SQ3R dengan Media Gambar*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 4(1): 1-9.